

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM TAHFIZH AL-QUR'AN
DI RUMAH TAHFIZH AL-MARKAZ KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guru Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Gemy Radisa Putra
NIM. 1611210212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Tahfizh Al-Qur’an Di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh : **Gemy Radisa Putra** telah dipertahankan di depan para Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah (S. Pd)

Ketua

Dr. Irwan Satria, S.Ag, M. Pd :
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Ahmad Walid, M. Pd :
NIDN. 20110591101

Penguji I

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, M. Pd :
NIP. 196901291999031001

Penguji II

Saepudin, S.Ag, M.Si :
NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Febuari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



MENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp : (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. GEMY RADISA PUTRA

NIM : 1611210212

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : GEMY RADISA PUTRA

NIM : 1611210212

Judul Skripsi : **Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Tahfizh Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada ujian Munaqasah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 1

Dr. Hj. Asivah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui,
Pembimbing 2

Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gemy Radisa Putra

Nim : 1611210212

Program Studi : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Tahfizh Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu", adalah hasil karya atau peneliti saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis



Gemy Radisa Putra

NIM, 1611210212

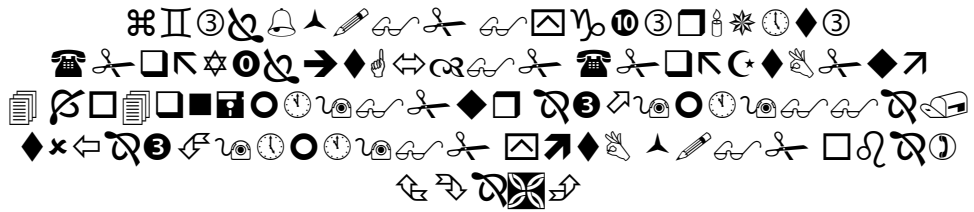
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan selalu mengharapkan ridho Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Lembaran-lembaran bersampul kuning ini menjadi sebuah bukti selesai sudah perjuanganku sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Windra dan Ibunda Dimasri tercinta yang telah membesarkan, mendidik, berjuang serta mendo'akan demi kesuksesanku, sehingga menjadi putra yang mandiri dan berpendidikan dan memiliki harapan yang tinggi menuju redho Allah Swt.
2. Seluruh keluarga besarku yang telah mendoakan dan memotivasi hingga terselesaikannya pendidikanku.
3. Bapak Kurniawan, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd yang telah membimbing dan memotivasi hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
4. Ustad/Ustadzah dan segenap keluarga besar Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu yang senantiasa menebar inspirasi dan mendorongku untuk terus maju dan menebar manfaat.
5. Komunitas (BCB) Beasiswa Cendekia Baznas Jakarta yang telah memberikan tunjangan dalam hal materi serta memberikan dukungan dan semangat.
6. Teman-teman seperjuangan PAI kelas G angkatan 2016, terimakasih karena selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas kuliah peneliti.

7. Seluruh Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya fakultas tarbiyah dan tadaris.
8. Agama, Bangsa, dan Almamaterku telah menjadi pijakanku untuk menuju kesuksesanku.

MOTTO



Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Berprasangkalah yang baik kepada Allah SWT, karena tuhan mengetahui masa depan yang terbaik untukmu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gemy Radisa Putra

Nim : 1611210212

Program Studi : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Tahfizh Al-Qur’an Di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu”, adalah hasil karya atau peneliti saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

Gemy Radisa Putra

NIM, 1611210212

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulis karya ilmiah ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra, S. Sos. I, M. Pd Selaku Ka Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi

penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai Skripsi ini selesai.

5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, selaku pembimbing 1 dalam penulisan Skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan Nasehat kepada Penulis sehingga penulis Skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Kurniawan, M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran, dan Nasehat kepada Penulis.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Irfan, S.Sos, M.Pd.I selaku kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan jajarannya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi Penulis.
9. Bapak M.Arif Rahman Hakim selaku pengurus Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu.

Bengkulu, 28 Februari 2021

Penyusun,

Gemy Radisa Putra
1611210212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Model Pembelajaran	10

B. Macam Model Pembelajaran	13
C. Pengertian Al-Qur'an	20
D. Cara Menghafal Al-Qur'an.....	24
E. Model Pembelajaran Al-Qur'an.....	31
F. Tahfiz Al-Qur'an	40
G. Rumah Tahfiz Al-Markaz.....	43
H. Penelitian Terdahulu	44
I. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Gemy Radisa Putra, (NIM: 1611210212). Judul Skripsi “**Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Tahfizh Al-Qur’an Di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Kurniawan, M.Pd.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur’an, Dalam Tahfiz Al-Qur’an*

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan tentang Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Tahfiz Al-Qur’an dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Tahfiz Al-Qur’an yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu adalah dengan 2 macam model pembelajaran antara lain: (1) model pembelajaran tahsin dimana para santri ketika baru pertama kali belajar Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz mereka belajar tahsin atau belajar membaca sesuai tajwid dan makhorijul huruf, bacaan yang harus diperbaiki dimulai dari surat Al-Fatihah, kemudian surat An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash sampai selesai juz 30, metode yang sering digunakan adalah metode *Qiraati* dan *Iqra’*, belajar Al-Qur’an secara tatap muka langsung antara santri dan ustad, 3 kali pertemuan dalam 1 pekan. (2) model pembelajaran tahfiz yaitu dengan cara setoran hafalan minimal 1 halaman setiap pertemuan, kemudian setelah setoran dicatat dalam buku catatan setoran hafalan santri apakah layak lanjut ke halaman berikutnya atau dimuroja’ah ulang, dan metode yang sering digunakan adalah metode *talaqqi* dan metode *sima’i* karena metode inilah yang sering dipakai santri Rumah Tahfiz Al-Markaz dalam menghafal Al-Qur’an. Selain model pembelajaran tahsin dan tahfiz yang dipakai ustad dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz, para ustad dan ustadzah juga menggunakan model pembelajaran orang dewasa, agar pembelajarannya berjalan dengan baik dan para santri lebih cenderung dihargai dengan adanya model pembelajaran ini meskipun masing-masing individu mempunyai kesibukan dan profesi yang berbeda-beda.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 5.1 1: Profil tenaga pengajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz
2. Tabel 5.2 2: Keadaan santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz
3. Tabel 5.3 3: Keadaan sarana dan prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Foto Dokumentasi Observasi dan Wawancara di Rumah Tahfiz Al-
Markaz Kota Bengkulu

Lampiran 3 : Foto Akta Pendirian Yayasan Pendidikan dan Sosial Islamic Al-
Markazi Kota Bengkulu

Gambar 1 “Wawancara kepada ustad di Rumah Tahfiz Al-Markaz”

Gambar 2 “Wawancara kepada santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz”

Gambar 3 “Wawancara kepada pembina Rumah Tahfiz Al-Markaz”

Gambar 4 “Suasana pembelajaran tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz”

Gambar 5 “Suasana pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Al-Markaz”

Lampiran 4: Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 7: Kartu Daftar Hadir Audien Sidang Munaqasah

Lampiran 8: Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 9: Surat Tugas Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturun oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur dan bagi yang berpegang teguh padanya maka dia akan selamat dunia dan akhirat, sebaliknya barang siapa yang berpaling darinya maka ia akan celaka. Jika kita lihat di zaman sekarang ini banyak sekali seseorang yang beragama Islam namun belum bisa membaca Al-Qur'an baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa, bahkan ada yang sudah punya cucu pun masih belum bisa membaca Al-Qur'an itu semua dikarenakan kurangnya pemahaman yang mendalam masyarakat tentang Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw.¹

Al-Qur'an secara etimologis adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu'lan*. Ia diambil dari kata *al-qur'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum, dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu. Peneliti menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui

¹Syekh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, alih bahasa Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), h. 649.

perantara malaikat jibril dan siapa yang berpegang teguh padanya ia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga mereka dapat menemui tuhannya dengan rasa bahagia.²

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai pendapat Joyce bahwa *“Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”*. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.³

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa *“Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”*. Maksudnya adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam penelitian ini, yang dimaksud model pembelajaran adalah

²Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 31.

³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 1.

kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.⁴ Secara singkat, model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah.⁵

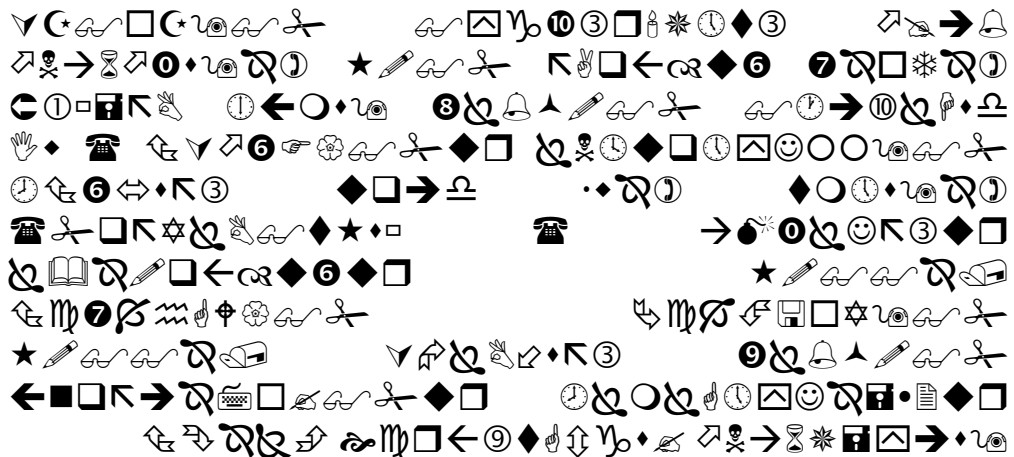
Rumah Tahfiz Al-Markaz berada di Pancur Mas, Sukarami, Kota Bengkulu. Pada dasarnya rumah tahfiz merupakan penggerak dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi. Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu bertujuan untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfiz Al-Markaz menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Rumah Tahfiz ini didirikan dengan bekal semangat dan menggaet para santrinya untuk dididik menjadi penghafal Al-Qur'an. Pada akhirnya para santri inilah nanti yang akan mewarnai perkembangan Rumah Tahfiz diberbagai daerah.⁶

⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, h. 2.

⁵Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 14.

⁶Observasi awal pada tanggal 3 Januari 2020 di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu tahfiz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hafidzan*, lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁷ Menghafal adalah Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *jumu'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah Saw tergolong yang ummi dalam firman Allah:

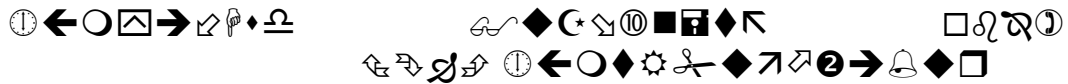


Artinya : Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta Gramedia: Pustaka Utama, 2014), h. 1088.

bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS.Al-A' Raf:158).⁸

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah dalam firmanNya:



Artinya :”Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.” (QS.Al-Qiyaamah:17).⁹

Oleh sebab itu, ia adalah hafiz (penghafal) Qur’an pertama merupakan contoh pertama paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya menghafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok:Al-Huda, 2015), h. 170.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, h. 577.

¹⁰Yenni Nopita Sari, “*Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Studi Pada Siswa Kelas VIII DiSMP IT Khairunnas Kota Bengkulu*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. 18-20.

Rabu tanggal 3 Januari 2020,¹¹ peneliti bertemu langsung dengan ustad Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I dan beberapa santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu. Kegiatan santri di Al-Markaz 80% menghafal Al-Qur'an dan 20% pemberian ceramah motivasi dari ustadnya agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an. setiap 1 minggu 3 kali pertemuan yaitu setiap hari senin, rabu, dan jum'at jam 16.00 WIB - selesai, setiap pertemuan santri harus menyetorkan hafalannya minimal 1 halaman, dan boleh lebih. Hafalan santri yang tertinggi saat ini adalah 11 juz dan 5 juz, ada yang 3 juz, ada 2 juz dan ada pula yang masih belajar tahsin. Untuk menguji kekuatan hafalan santri, maka setiap ada santrinya yang selesai menghafal 1 juz maka diadakan tes hafalan sambung ayat. Setiap hari santri ditekankan untuk mengulang-ulang hafalannya. Hal ini dilakukan agar santri bukan hanya fokus menambah hafalan akan tetapi santri juga fokus menjaga hafalan yang telah disetorkan kepada ustad/ustadzah.

Para santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz rata-rata semuanya menghafal dari nol, hal ini disebabkan santri yang ikut belajar rata-rata mereka tamatan sekolah negeri, akan tetapi ada beberapa orang tamatan dari pesantren dan 1 orang yang pernah tinggal di Mahad Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sehingga mereka sebelum masuk di Rumah Tahfiz Al-Markaz mereka sudah memiliki hafalan sebelumnya dan santri yang tamatan di pesantren mereka juga sudah ada sedikit bekal hafalannya sehingga mereka lebih mudah menghafal dari

¹¹Wawancara dengan Achmad Ja'far Sodik, tanggal 3 Januari 2020 di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu.

teman-teman yang lain.¹²

Salah satu yang dijadikan masalah bagi para santri ketika proses pembelajaran Al-Qur'an adalah santrinya tidak memiliki hafalan untuk disetorkan ke ustad sehingga mereka merasa malu dengan teman-teman yang lain, dan mereka bermalas-malasan untuk datang ke Rumah Tahfiz Al-Markaz. Masalah yang lain santrinya ini tidak tinggal di asrama sehingga sulit untuk memfokuskan menghafal karena banyak pengaruh lingkungan, jauh dari pengawasan ustad/ustadzahnya dan kurangnya perhatian dan dukungan yang penuh dari kedua orang tua. Salah satu masalah kecil yang dialami santrinya ini adalah sulitnya membagi waktu untuk muraja'ah hafalan, membagi waktu untuk menambah hafalan baru dan membagi waktu akan tugas-tugas kuliah, hal ini dapat dimaklumi karena santrinya berstatus mahasiswa sehingga masing-masing mereka sibuk membagi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah, magang, skripsi dengan menghafal Al-Qur'an untuk setoran di Rumah Tahfiz Al-Markaz Saat ini santri yang memiliki hafalan 11 juz 1 orang, 5/4 juz ada sekitar 4 orang, sedangkan santri yang memiliki hafalan 1-3 juz sekitar 9 orang atau lebih dan ada pula sebagian yang masih belajar tahsin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Tahfiz Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu**”.

¹²Observasi awal pada tanggal 3 Januari 2020 di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya niat dan tekad yang kuat para santri dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Sulitnya membagi waktu untuk menambah setoran hafalan baru dan mengulang hafalan (*muraja'ah*).
3. Pembelajaran yang diterapkan belum terlaksana secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut: Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al-Markaz.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya tentang model pembelajaran Al-Qur'an di Al-Markaz dalam mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Pada dasarnya tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Ada beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kalangan Akademisi IAIN Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pengetahuan sekaligus referensi bacaan ilmiah.

b. Bagi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber serta rujukan dalam pengembangan dan penyelenggaraan program menghafal sehingga dapat mencetak generasi hafiz Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang menghafal Al-Qur'an, sehingga bisa memotivasi untuk membangun semangat dalam diri memahami ilmu agama sebagai bekal dunia dan akhirat

d. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal penulis menjadi pengajar Al-Qur'an disuatu hari kela

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai pendapat Joyce bahwa *“Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”*. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa *“Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”*.

¹³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 1.

Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam penelitian ini, yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁴

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun Soekamto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

¹⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, h. 2.

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹⁵

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, ciri-ciri tersebut ialah:¹⁶

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
- e. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu

Selain ciri-ciri khusus pada model pembelajaran, suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama, sah* (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: *Pertama* apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal. *Kedua, Praktis*. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan

¹⁵Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 74.

¹⁶Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, h. 85.

kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. *Ketiga*, efektif. berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Neiveen memberikan parameter sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

Untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektivitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga untuk melihat aspek kedua ini perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan.¹⁸

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis demi pencapaian tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Sosial

Model pembelajaran sosial adalah pendekatan pembelajaran yang

¹⁷Hanna Sundari, "Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing," *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No.2, (Desember 2015), h. 109.

¹⁸Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, h. 76.

termasuk dalam kategori model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model dalam kategori ini difokuskan pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Dalam hal ini, akan dipelajari 3 model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan pembelajaran sosial yaitu:

1) Model pembelajaran bermain peran

Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa mencari jati diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran bermain peran adalah model pembelajaran yang menekankan aspek motorik dan aspek kognitif yang mengedepankan kegiatan diskusi secara kelompok dalam bentuk pemeranan/pementasan kearah situasi nyata yang terjadi dilingkungan siswa.

¹⁹Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.26.

2) Model pembelajaran simulasi sosial

Simulasi telah diterapkan dalam pendidikan lebih dari tiga puluh tahun. Pelopornya antara lain Sarene Boocock dan Harold Gueztkow. Model pembelajaran simulasi sosial merupakan model pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, dengan keadaan yang ada disekitarnya.²⁰ Walaupun model simulasi bukan berasal dari disiplin ilmu pendidikan, tetapi merupakan penerapan dari prinsip sibernetik, suatu cabang dari psikologi sibernetik yaitu suatu studi perbandingan antara mekanisme kontrol manusia (biologis) dengan sistem elektromekanik, seperti komputer. Jadi, berdasarkan teori Sibernetika, ahli psikologi menganalogikan mekanisme kerja manusia seperti mekanisme mesin elektronik. menganggap siswa (pembelajar) sebagai suatu sistem yang dapat mengendalikan umpan balik sendiri (*self regulated feedback*). Sistem kendali umpan balik ini, baik pada manusia atau mesin (seperti komputer) mempunyai tiga fungsi, yakni *pertama*, menghasilkan gerakan atau tindakan sistem terhadap target yang diinginkan (untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan). *Kedua*, membandingkan dampak dari tindakannya tersebut, apakah sesuai atau tidak dengan jalur/rencana yang seharusnya (mendeteksi kesalahan), dan *ketiga*,

²⁰Riyan Rosal, *Penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sekolah*, JPSD Vol. 2 No.1, (Maret 2016), h. 99

memanfaatkan kesalahan (*error*) untuk mengarahkan kembali ke arah/jalur yang seharusnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran simulasi sosial adalah simulasi yang dimaksudkan mengajak peserta melalui suatu pengalaman yang berkaitan dengan persoalan-persoalan sosial.

3) Model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*)

Model pembelajaran yang dipelopori oleh Donal Oliver dan James P.Shaver ini didasarkan atas pemahaman masyarakat dimana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang produktif membutuhkan warga negara yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang perbedaan tersebut. Model pembelajaran telaah yurisprudensi merupakan sumber belajar yang diambil dari media massa baik yang tercetak maupun elektronik, guna untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.²¹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan model pembelajaran yurisprudensial adalah untuk melatih siswa supaya peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap)

²¹Nunung Supratmi, *Model pembelajaran Telaah Yurisprudensi Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Keritis dengan Menggunakan Metode Debat Konfrontatif*, Jurnal Pendidikan Vol. 12 No. 2, (September 2011), h. 79.

terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

b. Model Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Permisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari institusi pendidikan. Dalam pembelajaran jarak jauh ini untuk pembuatan pembelajaran menggunakan teknologi, seperti teknologi (*based web learning*).²² Tujuan dari pembangunan sistem ini antara lain menerapkan aplikasi pendidikan jarak jauh berbasis web pada situs-situs pendidikan jarak jauh yang dikembangkan di Indonesia, yakni bekerja sama dengan mitra-mitra lainnya. Secara sederhana dapat dipahami bahwa sistem ini terdiri dari kumpulan aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pendidikan jarak jauh sehingga penyampaian materi pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan baik. Sarana penunjang dari pendidikan jarak jauh ini adalah teknologi informasi. Kemunculan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan jarak jauh sangat membantu. Seperti dapat dilihat dengan munculnya berbagai pendidikan secara *online*, baik pendidikan formal atau informal, dengan menggunakan fasilitas internet.

²²Atmoko Nugroho, "Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web," *Jurnal Transformatika* Vol. 9 No. 2, (Januari 2012), h. 73.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran jarak jauh adalah pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pembelajaran secara langsung dari instruktur.

c. Model Pembelajaran Orang Dewasa (POD)

Pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan/pelatihan (*training*). Berkaitan dengan belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dan berdasarkan karakteristik warga belajarnya maka pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi, yaitu pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) dan pembelajaran bagi anak-anak (*pedagogi*). Karakteristik peserta belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak, seperti dalam hal tujuan hidupnya, peran sosial di masyarakat, fungsi indrawi, dan lain-lain sehingga tentunya dalam pembelajarannya memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda antara orang dewasa dengan anak-anak. Dalam praktiknya, pembelajaran orang dewasa sering disebut dengan Diklat (pendidikan dan latihan), pembelajara ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.²³

Lindeman mengemukakan beberapa kunci sukses untuk mengajar

²³Irwan Djumena, *Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta*, Vol. 1 No.1, (Februari 2016), h. 15.

orang dewasa, yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Aktivitas pembelajaran orang dewasa hendaknya relevan dengan kebutuhan dan kepentingan peserta belajar sehingga dapat memberikan kepuasan belajar.
- 2) Orientasi orang dewasa dalam belajar adalah terpusat pada kehidupannya, sehingga pengaturan pembelajaran hendaknya relevan dengan situasi kehidupannya.
- 3) Pengalaman merupakan sumber belajar terpenting bagi proses pembelajaran dewasa. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah analisis pengalaman.
- 4) Orang dewasa memiliki kebutuhan mendalam untuk menjadi individu yang mampu mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian, peranan pengajar lebih sebagai fasilitator (mengajak untuk saling menggali pengalaman di antara peserta belajar) daripada sebagai pentransfer pengetahuan/pengalaman kepada peserta belajar. Selanjutnya hendaknya pengajar mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang menjadi kesepakatan peserta belajar.
- 5) Adanya perbedaan kepribadian di antara masing-masing individu peserta belajar, antara lain dikarenakan perbedaan usia, latar belakang pekerjaan, latar belakang pendidikan, status sosial dan lain-lain. Oleh karena itu, hendaknya pembelajaran orang dewasa dapat menerima keputusan-keputusan yang mengandung perbedaan tersebut.

²⁴Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*, h. 55-57.

Beberapa kunci sukses pembelajaran bagi orang dewasa tersebut dapat disimpulkan bahwa orang dewasa akan dapat belajar dengan efektif dan efisien manakala: kebutuhan atau kepentingan, situasi kehidupan atau pekerjaan, pengalaman, konsep diri dan perbedaan individu di antara peserta belajar dilibatkan.

B. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: (*qoroa-yaqrou-qirootan-waquranaan*) yang berarti sesuatu yang dibaca (*almaqrūu u*). Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari (*alqirooatu*) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*adhommu wa jam'u*). Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun secara rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhroj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulisan baca lima ribu tahun yang lalu

²⁵Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 31.

yang didapat menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna lagi mulia.²⁶

Al-Qur'an secara etimologis, para ulama berbeda pendapat dalam mengartikannya, antara lain:²⁷

- a. Al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu'lan*. Ia diambil dari kata *al-qur'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum, dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.
- b. Al-Qur'an merupakan isim *musytaq* (derivasi) dari kata *qarana* yang berarti menggabung sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya menghimpun sesuatu kepada yang lain. firman Allah disebut Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-huruf.
- c. Al-Qur'an diambil dari kata *al-qara'in*, dari kata *qarinah*. Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya
- d. Al-Qur'an adalah isim '*alam murtajal*, artinya, Al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi firman Allah sejak semula, bukan isim *musytaq* (derivasi) yang terambil dari kata lain.²⁸

²⁶Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17.

²⁷Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, h. 1-2.

²⁸Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, Cet ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014, hal. 3

Secara terminologis, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw dan disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan diterima oleh umat umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Sementara para ahli ushul fiqih berpendapat bahwa Al-Qur'an secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw), melalui malaikat jibril, tertulis pada mushhaf, diriwayatkan kepada kitab secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁹

Berdasarkan definisi diatas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi karakteristik Al-Qur'an, yaitu:³⁰

- a. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah Swt, bukan perkataan malaikat jibril (dia hanya menyampaikan wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad Saw. (beliau hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk mengamalkannya.
- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tapi memiliki nama

²⁹Iwan Agus Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Isema, Vol. 4 No. 1, (Juni 2019), h. 56.

³⁰Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, h. 3.

lain; Zabur adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Musa, Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.

- c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang-tidak seseorangpun menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun secara kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya ayat atau surah.
- d. Diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang secara logika mereka mustahil bersepakat untuk dusta, periwayatkan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun pembaca tidak tau maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surah yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Al-Qur'an adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci utama dalam agama islam, yang umat muslim percaya bahwa kitab ini yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad

Saw, dan kitab ini terbagi dalam beberapa surat dan setiap suratnya terbagi beberapa ayat.

2. Cara Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an agar hafalan mudah lengket dan tidak muda lupa yaitu:³¹

a. Memperhatikan Etika Terhadap Al-Qur'an

Tidak bisa dipungkiri, bila kita ingin dimuliakan oleh Allah dengan Al-Qur'an, kita juga harus memuliakan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an menjadi ukuran bagi Allah untuk memuliakan atau merendahkan seseorang atau suatu kaum. Bentuk memuliakan Al-Qur'an di antaranya adalah dengan memperhatikan adab-adab terhadap Al-Qur'an. Di sisi lain, dengan kita memperhatikan adab-adab tersebut, kita akan mudah mendapatkan keberkahan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Adapun adab-adab berinteraksi dengan Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:³²

- 1) Menjaga kesucian dan kebersihan.
- 2) Membaca ta'awud saat memulai membaca.
- 3) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Membaca dengan memahami maknanya.

b. Menghafal Persurat atau Perhalaman

Maksudnya adalah target sekali menambah hafalan, upayakanlah

³¹Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah* (Bogor: Hilal Media, 2014), h. 51-56

³²Iwan Agus Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*, h. 76.

satu surat sekaligus untuk surat-surat pendek dan satu halaman atau minimal setengah halaman untuk surat-surat yang panjang. Bagi orang yang banyak memiliki aktivitas, target satu surat atau halaman dalam sepekan, umumnya lebih realistis dan efektif hasilnya. Yakni, kita menetapkan waktu khusus untuk menghafal satu surat atau halaman tersebut sekaligus, kemudian kita *muraja'ah* saja selama satu pekan.³³

c. Membaca Dengan Tartil

Ummu Salamah (*rodhiallah hu 'an*) ketika menjelaskan bacaan Rasulullah, bahwasanya bacaan beliau jelas, huruf per huruf. (HR. Abu Dawud, An-Nasa'i, dan At-Tirmidzi).

Secara umum tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an dibagi tiga:

- 1) (*Al Hadr*) : Membaca dengan cepat dengan tetap memperhatikan hukum tajwid.
- 2) (*At Tadwir*) : Membaca dengan kecepatan sedang tidak cepat dan tidak lambat/antara *hadr* dan *tahqiq*.
- 3) (*At Tahqiq*) : Membaca dengan lambat.³⁴

d. Menghafal dengan Suara yang Lantang

Jika tidak khawatir *riya'* dengan mengeraskan dan meninggikan suara, maka mengeraskan dan meninggikan suara lebih utama. Karena amal didalamnya lebih banyak, dan karena manfaatnya juga berdampak kepada orang lain. Manfaat yang juga berdampak kepada orang lain

³³Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, h. 75.

³⁴Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h. 49

lebih utama daripada hanya untuk dirinya.³⁵

e. Menghafal Ayat Per Ayat Halaman atau Surat Yang Hendak Dihafal

Misalnya anda mau menghafal setengah halaman pertama dari Surat An-Naba' (ayat 1 sampai 15). Setelah anda baca berulang-ulang secara utuh dari ayat pertama sampai terakhir (dengan ketentuan yang sudah diterangkan pada poin-poin sebelumnya), Anda boleh mulai menghafal ayat pertama: Serelah lancar tanpa melihat tulisan, maka lanjut menghafal ayat ke-2, setelah ayat ke-2 lancar, maka kita sambung dengan ayat pertama (tanpa melihat tulisan), baru kita lanjut menghafal ayat ke-3, setelah ayat ke-3 lancar, maka kita sambung ayat pertama dan ke-2, kemudian kita lanjutkan menghafal ayat ke-4, setelah ayat ke-4 lancar maka kita sambung dengan ayat pertama, ke-2 dan ke-3, demikian seterusnya.

f. Mengulang Hafalan Hingga Kuat Dalam Waktu yang Berdekatan

Hafalan baru harus menjadi hafalan yang benar-benar kuat, tidak boleh ada kesalahan sedikit pun, tidak ada keraguan, tidak terbata-bata dan tidak tersendat-sendat. Untuk itu, setelah kita selesai menghafal satu halaman atau satu surat sebagaimana diterangkan pada poin sebelumnya, hafalan tersebut segera kita “ikat” sebaik-baiknya dengan segera kita ulang terus-menerus hingga kuat. Sebab, jika hafalan baru kita biarkan dalam kondisi yang tidak kuat, ibarat buruan yang belum

³⁵Moh. Khoeron, *Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an Huffaz*, Widyariset, Vol. 15 No.1, (April 2012), h. 191.

jinak, keamanannya belum terjamin. Idealnya ketika baru selesai menghafal sesuai target, ia harus segerah diulang minimal 5 kali atau lebih saat itu juga. Mengulang-ulang hafalan yang pernah disetorkan kepada guru saat proses pembelajaran, Kemudian diulang-ulang lagi dalam beberapa waktu yang berdekatan secara merata dihari tersebut.³⁶

g. Memperdengarkan Hafalan Kepada Orang Lain

Memperdengarkan (*tasmi'*) hafalan merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an. Proses ini bertujuan untuk memastikan benarnya hafalan kita. Sebab jika seseorang telah menghafal ayat atau surat, ketika terjadi kesalahan, jika ia mencoba mengecek sendiri ke mushaf, umumnya kesalahan tersebut tidak akan terdeteksi. Karena pikirannya selalu lebih dominan daripada memusatkan pandangan. Hal ini karena ia sudah hafal bacaan tersebut dan telah ia baca berulang-ulang walaupun ada kesalahan didalamnya. Usahakanlah yang menyimak hafalan kita minimal adalah orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengerti tajwid.³⁷

h. Memperbanyak Muraja'ah

Mengulang atau *muraja'ah* hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. ia menjadi senjata atau benteng untuk

³⁶Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Vol. 14 No. 2, (Februari 2014), h. 421.

³⁷Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Isema Vol. 4, No. 1, (Juni 2019): h. 61.

mempertahankan hafalan. *Muraja'ah* adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Tanpa *muraja'ah*, hafalan mudah lepas atau bahkan hilang dari ingatan. Idealnya, hafalan yang baru diulang secara keseluruhan beberapa kali pada hari itu juga. Yakni ketika kita menghafalkannya, hafalan tersebut selalu diulang-ulang sampai beberapa kali setiap harinya.³⁸

i. Menggunakan Satu Mushaf Standar

Untuk keperluan menghafal, idealnya menggunakan model mushaf satu halaman terdiri dari 15 baris dan satu juz terdiri dari 10 lembar atau (20 halaman). Mayoritas penghafal menggunakan model ini, sehingga bila anda berbeda sendiri kadang kala akan menyulitkan saat berinteraksi dengan yang lain. Misalnya saat setoran hafalan, *sima'an*, *muraja'ah* bersama dan lainnya. Mushaf model ini juga akan memudahkan kita dalam menentukan atau merinci target hafalan dan *muraja'ah*, dengan menetapkan satu mushaf standar Al-Qur'an dapat memudahkan kita untuk mengingat bacaan pojok kiri kanan atasnya³⁹

j. Memanfaatkan Setiap Kesempatan Dengan Baik dan Tidak Kalah Dengan Rasa Jenuh

Tidak bisa dipungkiri, kadang kala muncul rasa jenuh atau bosan, terutama bagi yang menghafal Al-Qur'an secara mandiri, Jika ada rasa jenuh, biasanya pikiran suka buntu atau mentok. Dalam hal ini

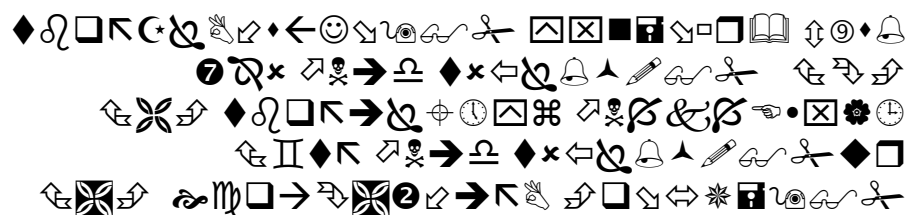
³⁸Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, h. 121.

³⁹Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Media Profetika), 2016, h. 42.

janganlah kita kalah dengan rasa jenuh dan bosan tersebut. Mungkin saja, ini adalah godaan setan untuk melemahkan semangat kita dan kalau sudah terhenti akan berat untuk memulai kembali. Untuk itu kita berusaha meman-faatkan waktu-waktu kosong untuk membaca hafalan yang telah kita hafal. Misalnya, waktu antara azan dan iqamah, menunggu khatib naik ke atas mimbar, menunggu kendaraan, naik kendaraan, menunggu acara atau janji yang molor waktunya, atau menunggu antrean. Lebih utama lagi momen-momen istimewa, seperti selama bulan ramadhan, menunggu waktu subuh setelah sahur, menunggu buka puasa dan lain-lain.

k. Menjauhi Segal Hal-hal yang Sia-sia Apalagi Haram

Salah satu kriteria seorang muslim yang baik menurut Allah dan Rasul-nya adalah meninggalkan hal-hal yang sia-sia, apalagi yang dimakruhkan, lebih-lebih yang diharamkan. Banyak sekali dalil yang menyatakan hal ini. Antara lain;



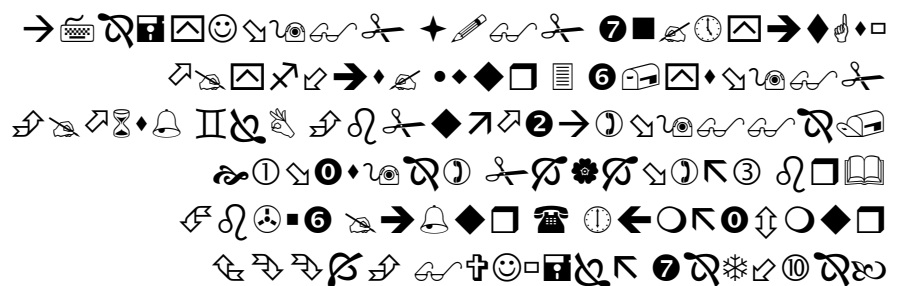
Artinya:“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.” (Al-Mu'minun: 1-3)⁴⁰

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok:Al-Huda, 2015), h. 342.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, banyak melakukan hal yang sia-sia akan menyebabkan hati dan pikiran menjadi lembek dan manja, serta sulit untuk berkonsentrasi. Akhirnya menghafal Al-Qur'an pun teras berat. Padahal menghafal perlu perhatian khusus. Seperti, banyak melamun, bengong, suka bergurau, banyak tidur, nganggur, atau banyak melakukan hal sia-sia lainnya. Kalau perbuatan yang sia-sia atau tidak berfaedah saja begitu besar pengaruhnya, apalagi perbuatan yang dilarang, Disamping jelas akan mendapatkan dosa, dan perbuatan maksiat bisa menjadi penghalang hati untuk menghafal Al-Qur'an.

1. Senantiasa Berdo'a Agar Dimudahkan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah, Allah pula yang berkuasa untuk menjadikan Al-Qur'an ada di dada kita. Jangan lupa berdo'a kepada Allah agar dimudah untuk menghafal/membaca Al-Qur'an.⁴¹ Jangankan kita, bahkan Rasulullah Saw diperintahkan oleh Allah untuk berdoa agar dapat menguasai Al-Qur'an. Dalam hal ini Allah berfirman:



Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum

⁴¹Wiwin Awaliayah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 41.

disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Thaha:114).⁴²

Ayat ini konteksnya adalah ketika Rasulullah khawatir tidak bisa menguasai Al-Qur'an, sehingga beliau buru-buru menggerakkan lisannya sebelum selesai diwahyukan suatu ayat kepada beliau. Maka Allah memerintahkan beliau untuk berdoa: (*robbi zidni 'ilman*) sesungguhnya yang dimaksud 'ilmu' disini adalah Al-Qur'an. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah bukanlah sesuatu hal yang mudah membalikkan telapak tangan, harus diniatkan yang tulus karena Allah Swt dan karena kita ingin menggapai redhonya Allah supaya kita dapat melihat orang tua bahagia dunia dan akherat, sehingga untuk mencapai itu semua harus dibarengi dengan usaha berikhtiar sungguh-sungguh kepada Allah Swt.

C. Model Pembelajaran Al-Qur'an

1. Model Pembelajaran Tahsin (Membaca Al-Qur'an)

Model pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara-cara yang ditempuh dalam mempelajari Al-Qur'an untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid. Oleh karena itu Mahmud Yunus mengemukakan beberapa metode yang dapat dipakai dalam belajar Al-Qur'an yaitu:⁴³

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, h. 320.

⁴³Nazid Mafaza, "*Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 22-31.

a. Metode Suara

Dasar dari metode ini sama seperti metode ABJAD yaitu dimulai dengan huruf, akan tetapi huruf tersebut diajarkan menurut bunyi hurufnya, contohnya huruf alif dibaca langsung dengan ‘a’, dan selanjutnya diulang tiap pagi atau sore sampai anak hafal dengan huruf-huruf tersebut.⁴⁴ Contohnya membaca urutan huruf-huruf Hijaiyah: dibaca: a – ba – ta – sa – ja – ha – kha – da – za – ra – za – sa – sya – sa – da – ta sampai ya.

Langkah-langkah pengajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih huruf-huruf yang berlainan bunyi contohnya: a-ra- fa, dan seterusnya sampai semua huruf disebutkan.
- 2) Diambil gambar tumbuh-tumbuhan atau hewan yang memiliki kesamaan bunyi dengan huruf Hijaiyah, contohnya: a untuk apel, ha untuk harimau dan seterusnya.
- 3) Huruf yang akan diajarkan dituliskan disebelah gambar dengan tulisan yang besar, kemudian diperlihatkan kepada para siswa.
- 4) Para siswa disuruh menyebutkan berulang-ulang sampai hafal dan kemudian menuliskannya dibuku tulis.
- 5) Setelah mereka mengerti huruf-huruf Hijaiyah, maka dilanjutkan dengan tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, zammah, sukun dan lainnya, kemudian diajarkan perkata sampai pada perkalimat.

⁴⁴Abdul Fatah Atho’ulloh, *Pengelolaan pembelajaran Intensif Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2, (2018), h. 545.

Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Mudah mengajarkannya bagi guru dan bagi para siswa mudah dengan adanya kata-kata baru.
- 2) Adanya hubungan langsung antara bunyi suara dengan gambar.
- 3) Sesuai dengan tabiat dalam bahasa Arab, karena hal terpenting dalam bahasa Arab adalah suara.
- 4) Adanya kerja aktif panca indera yaitu mata, mulut dan telinga.

Beberapa kekurangannya adalah:

- 1) Lambat, karena harus dihadapkan pada ejaan perkata dan baru ke kalimat.
- 2) Membutuhkan gambar yang sangat banyak.

b. Metode Qiraati

Metode Qiraati (dibaca qiroati) ditemukan oleh Dahlan Salim Zarkasyi dari kota Semarang, dan telah menyusun sebuah buku (enam jilid) dengan judul pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK (anak usia 4 – 6 tahun). Metode ini guru menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis kemudian guru membaca saksama dengan seluruh murid dan terkadang guru menunjuk dari salah satu murid untuk membacakan di depan.⁴⁵ Buku ini pertama kali terbit pada tanggal 1 Juli 1986 bertepatan dengan berdirinya TK Al-Qur'an yang pertama di Indonesia. Sebenarnya buku ini telah disusun untuk pertama kalinya pada tahun 1963, yang

⁴⁵Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar,*" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 23

merupakan metode praktis belajar Al-Qur'an dengan memasukkan kaidah tajwid di dalamnya. Setelah diadakan penelitian ulang, maka dari sepuluh jilid itu, kemudian diringkas menjadi delapan jilid, dan yang terakhir menjadi enam jilid, sampai seperti yang ada sekarang ini. Yang menarik dari metode ini adalah selain penerapan ilmu tajwid pada setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan. Buku qiraati tidak dijual secara bebas, akan tetapi bagi siapa yang akan mengajar dengan metode ini harus terlebih dahulu ditashih (mendapat ijazah) dari lembaga pengelola qiraati pusat atau koordinator yang sudah ditunjuk. Setelah seseorang tersebut lulus dan layak mengajar dengan metode ini, maka diperbolehkan mengajarkannya kepada orang lain.

c. Metode Iqra

Metode ini adalah yang banyak dipakai semenjak dua dasa warsa terakhir (1990-an) sampai sekarang. Metode ini disusun oleh ustadz As'ad Humam dan dikembangkan bersama team tadarus "AMM" (Angkatan Muda Masjid dan Mushala) Kota Gede Yogyakarta. Pembelajaran iqra' merupakan suatu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' dan disampaikan secara individu oleh guru ke muridnya.⁴⁶ Di dalam metode ini, cara membaca huruf-huruf Hijaiyah telah dimodifikasi, yaitu dengan mencari padanan huruf-huruf

⁴⁶Mastiti Subur, *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 2 No. 1, (2016), h. 62.

latin. Misalnya diajarkan tanda baca fathah = a, kasrah = i, zammah = u, fathah tanwin dengan an, kasrah tanwin dengan in, dan zammah tanwin dengan un, alif mad = a, ya sukun = i, dan wawu sukun = u.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqra secara teknis sudah tertera di buku Iqra jilid satu sampai jilid enam atau dari bahan ajar kesatu sampai dengan bahan ajar keempat puluh dua. Strategi yang digunakan dalam metode ini sangat fleksibel. Guru dapat mengajarkannya secara privat, asistensi ataupun klasikal.

Buku Iqra dibuat dalam dua versi atau dua macam yaitu Iqra CBSA dengan sampul berwarna hitam dan Iqra klasikal dengan sampul berwarna merah. Buku Iqra CBSA terdiri atas 6 jilid, yaitu dari jilid 1-6. Masing-masing jilid memiliki jumlah halaman sekitar 32 halaman. Sedangkan Iqra klasikal merupakan ringkasan dari Iqra CBSA, dengan sedikit latihan. Iqra klasikal dibuat dalam satu buku yang berisi jilid 1-6 adapun jumlah keseluruhan halaman dari jilid satu sampai dengan enam sekitar 53 halaman dan terdiri atas 42 bahan ajar. Perbedaan keduanya hanya terletak pada banyak sedikitnya latihan yang diberikan perbahan ajar.

Sistematika penyampaian materi dalam buku Iqra adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Iqra jilid 1, diajarkan cara membaca 28 huruf Hijaiyah, dengan harakat fathah. Kemudian diakhiri dengan EBTA. Adapun syarat kelulusan untuk naik ke jilid dua adalah anak telah hafal semua

bunyi huruf Hijaiyah tersebut.

- 2) Selanjutnya Iqra jilid 2 diajarkan tentang huruf-huruf yang dirangkai, mulai dari bentuk yang sederhana sampai pada rangkaian yang terdiri dari 4 huruf. Siswa juga diajarkan dengan bacaan panjang (mad) yaitu pada huruf yang berfathah ditambah dengan huruf alif,
- 3) Pada Iqra jilid 3 diajarkan bacaan mad huruf yang berkasroh ditambah dengan huruf ya' dan bacaan mad huruf yang berdlomah ditambah dengan huruf wawu. Pada jilid ini juga terdapat latihan-latihan membaca dari kata-kata dan bahkan kalimat yang berasal dari al-Quran.
- 4) Kemudian pada jilid 4, dipekenalkan harakat tanwin dan bacaan huruf-huruf yang bersukun. Untuk jilid 5 dan 6, mulai diperkenalkan Ilmu Tajwid, yaitu dari yang paling sederhana misalnya Qalqalah, bacaan lam Qamariyah dan lam Syamsiyah, Idgham, Ikhfa sampai pada macam-macam mad.

Adapun beberapa kelebihan dari metode Iqra diantaranya adalah:

- 1) Metode Iqra disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai bahan ajar yang berat.
- 2) Padanan bunyi huruf Hijaiyah dengan bunyi huruf latin sehingga memudahkan santri untuk mempelajarinya.
- 3) Metode Iqra menuntut keaktifan santri bukan guru.
- 4) Santri dapat membaca al-Quran dengan cepat dan sudah dibekali

kaidah-kaidah tajwid meskipun masih sedikit.

- 5) Buku Iqra yang kecil (seperempat kuarto) dan mudah didapat sehingga banyak kalangan dapat memakainya.
- 6) Terdapat petunjuk teknis pembelajaran dan evaluasi sehingga memudahkan guru dalam menentukan kelulusan santri.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- 1) Metode Iqra tidak mengajarkan bunyi huruf Hijaiyah yang asli.
- 2) Kaidah tajwid yang diberikan belum sempurna, karena hanya beberapa bagian saja.
- 3) Santri yang telah lulus jilid 6 masih harus belajar lagi untuk penyempurnaan dalam membaca Al-Quran.
- 4) Akses untuk mendapatkan Iqra sangatlah mudah sehingga sulit dikontrol perkembangannya, kerap ditemui pengajar Iqra yang belum layak mengajarkan Iqra.⁴⁷

2. Medel Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

Medel Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an merupakan cara-cara yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan tertentu agar dapat menghafal dengan cepat dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid, oleh sebab itu beberapa metode dalam menghafal Qur'an:

a. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* adalah suatu siswanya yang menghadap satu

⁴⁷Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai LitBang LPTQ Nasional Team Tadarus, 1995), hal. 5-6.

persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.⁴⁸

b. Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* adalah mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.⁴⁹ Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

⁴⁸Fatimah Rahma, *Metode Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah*, Medan: Restekdik, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 4, No.1, 2019, h.15.

⁴⁹Muthoifin, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, Jurnal Studi Islam Vol. 17, No. 2, (Desember 2016): h. 34.

kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

c. Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* adalah dengan cara menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba ayat-ayat yang telah dihafalnya.

e. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara seksama yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf).⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian metode diatas dapat disimpulkan

⁵⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Ktrativa, 2017), h. 20-21.

bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

f. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* berasal dari kalimat "*laqia*" yang berarti berjumpa, yang dimaksud berjumpa adalah bertemu antara murid dengan guru. *Talaqqi* adalah salah satu metode pengajaran peninggalan Rasulullah SAW. dilihat dari sistem mengajarnya, terdapat dua macam kategori mengajar dengan metode *talaqqi*. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya didepan muridnya sedangkan para murid menyimakinya, yang mungkin di akhiri dengan pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru lalu guru membenarkan jika terdapat kesalahan.⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

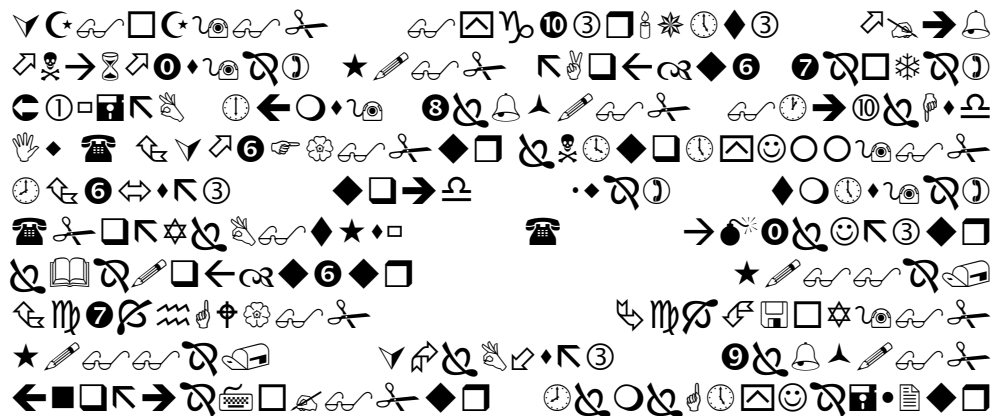
D. Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

⁵¹Rima Nurkarima, *Analisis pengelolaan pembelajaran tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*, h. 166.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu tahfiz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hafidzan*, lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁵²

Menghafal adalah Pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *jumu'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran, kemudian disampaikan kepada umat. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong yang ummi dalam firman Allah:

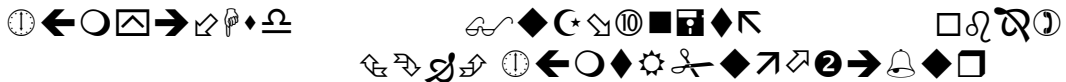


⁵²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta Gramedia: Pustaka Utama, 2014), h. 1088



Artinya :”Katakanlah Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS.Al-A’Raf:158).⁵³

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah dalam Surah Qiyamah ayat 17.



Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.” (QS.Al-Qiyaamah:17).⁵⁴

Oleh sebab itu, Ia adalah hafiz (penghafal) Qur’an pertama merupakan contoh pertama paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya menghafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita syair-syair dan silsilah mereka dilakukan

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok:Al-Huda, 2015), h. 577.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, h. 577

dengan catatan hati mereka.⁵⁵

Tahfiz merupakan bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfiz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁵⁶

Berdasarkan definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah Proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

E. Rumah Tahfiz Al-Markaz

⁵⁵Yenni Nopita Sari, "*Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Studi Pada Siswa Kelas VIII DiSMP IT Khairunnas Kota Bengkulu,*" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. 18-20.

⁵⁶Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Aslama, 2013), h. 73.

Rumah Tahfiz adalah lembaga bukan pesantren dengan aktivitas membimbing para santri untuk mempelajari Al-Qur'an baik dari segi makrojal huruf maupun tajwid, menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas, Rumah Tahfiz Al-Markaz berada di Jln. Pancur Mas, Kec. Sukarami, Kota Bengkulu. Pada dasarnya rumah tahfiz merupakan penggerak dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi. Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu bertujuan untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfiz Al-Markaz menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Rumah Tahfiz ini di dirikan dengan bekal semangat dan menggaet para santrinya untuk di didik menjadi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rumah Tahfiz adalah suatu wadah/tempat yang dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitian lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang

1.	<p>Cindra Nurdi, yang berjudul Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman). Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul yaitu metode tahsin, metode punishment, metode reward, metode lajnah, metode penekanan, metode mengenali ayat, metode mengulang-ulang ayat, metode memahami arti ayat, metode melihat ayat tanpa dibaca, metode ayat per ayat, metode awal-akhir ayat, metode mushaf standar, metode manajemen waktu, metode shalat sunnah, metode halaqah berkala, metode muraja'ah berkala, metode kitabah, metode membagi ayat beberapa bagian, metode menghubungkan</p>	<p>Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang tahfiz Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman. Sedangkan penulis meneliti tentang model-model pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam mencetak kader-kader hafiz Al-Qur'an.</p>
----	--	--

	ayat dengan benda sekitar, metode menghafal bersama teman. Begitu juga metode yang digunakan pada Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman. ⁵⁷	
2.	Hayi Lina Rosada yang berjudul "Sistem pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Plus Al-Fatah Maos Cilacap" IAIN PORWOKERTO. Tujuan skripsi adalah mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MA Plus Al-Fatah Maos Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tahfiz Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MA Aliyah Plus Al-Fatah Maos Cilacap. Sedangkan penulis meneliti tentang model pembelajaran

⁵⁷Cindra Nurdi, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Slema,* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 8.

	data, dan verifikasi data. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran tahfiz yang digunakan sistem boarding school dimana siswa tinggal dan belajar didalam lingkungan sekolah (diasrama). ⁵⁸	Al-Qur'an dalam mencetak kader-kader hafiz Qur'an
3.	Khoirul Huda (2010), dengan judul "Problematika Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, melalui pengasuh, ustadz, pengurus dan santriwati, observasi,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang Tahfiz Al-Qur'an. Adapun Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti problematika tahfiz Al-Qur'an di SDIT sedangkan penulis meneliti tentang model pembelajaran Al-Qur'an di Al-

⁵⁸Hayi Lina Rosada yang berjudul "*Sistem pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Plus Al-Fatah Maos Cilacap*," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Porwokerto, 2016), h. 2.

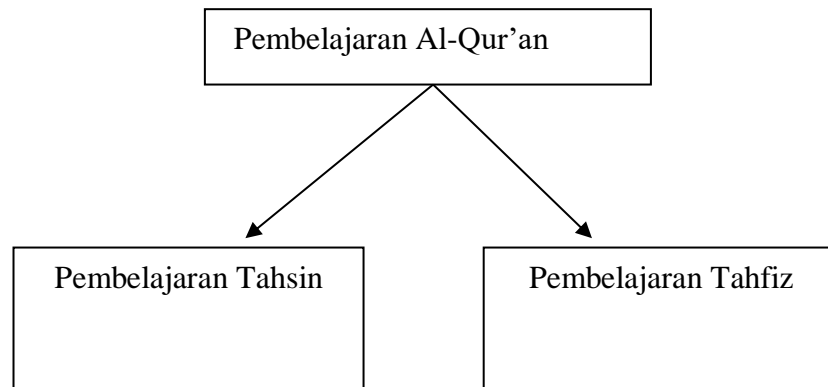
	<p>yaitu terkait dengan proses pembelajaran santri maupun kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini berupa problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan solusinya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu faktor waktu, kurang menggunakan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, belum mengetahui cara belajar yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, sifat malas, kurang motivasi dari guru, kurang motivasi dari orang tua ketika di rumah.⁵⁹</p>	Markaz
--	---	--------

G. Kerangka Berpikir

Manfaat dari kerangka berfikir ialah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain, karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam

⁵⁹Yuli Fatimah Azzahrah, "Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2010), h. 2.

pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari seperti kegiatan yang dilakukan.



Model Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis demi pencapaian tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran agar santri dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive Qualitative research*) merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan objek, tempat, dan tingkatan ilmiah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik. Alasan mendasar kenapa di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu karena permasalahan yang akan dijawab memiliki tingkat holistic, kompleks, dan juga belum jelas apa sebenarnya yang terkandung dalam jawaban dari sebuah pertanyaan yang ada.⁶⁰

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Menurut *The Oxford English Dictionary*, fenomenologi adalah fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakkannya. Sedangkan menurut Kuswarno, fenomenologi adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2-3.

manusia. Fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Adapun tujuan utama dari pendekatan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu pada tanggal 27 Agustus s/d 7 Oktober 2020

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum di olah berupa hasil wawancara dengan responden. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari tenaga pendidik dan para santri di Al-Markaz.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang

bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.⁶¹ Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis metode yang peneliti pakai yaitu metode penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardalis, bahwa observasi adalah mengumpulkan data melalui studi yang disengaja dan sistematis dengan jalan mengamati dan mencatat tentang keadaan fenomena sosial dan gejala psikis. Peneliti melihat dan mengamati proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz, sesuai terkait dengan model pembelajaran Al-Qur'an dalam Rumah Tahfiz Al-Markaz

2. Wawancara

Menurut Marzuki, wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistmatis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁶² Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau telepon. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang akurat dari ustad dan para santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu yang menjadi informan dalam penelitian ini.

⁶¹Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 30.

⁶²Marzuki, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: BPFE,UII, 2002), h. 62.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengambil foto atau gambar selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah salah satu jenis instrumen yang sering dipakai dalam penelitian. Pedoman wawancara terbagi meliputi:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.
- b. Wawancara bebas atau sering pula di sebut tak terstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada informan tidak menggunakan pedoman. Dengan wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih baik, santai, dan membuat informan ramah dalam memberikan informasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain yang dilakukan peneliti untuk membuktikan data dengan foto yang ada. Dokumentasi juga sebagai pembuktian dalam kebenaran dalam pelaksanaan penelitian atau sebagai gambaran mengenai kasus dalam penelitian, sehingga dapat pemahaman

kepada pembaca mengenai apa yang disampaikan penulis dalam penelitiannya.⁶³

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh informasi yang memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

3. Triangulasi Teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 239

⁶⁴Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

G. Teknik Analisis Data

Setelah keabsahan data dilakukan, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁵ Setelah semua data terkumpul dengan lengkap maka proses selanjutnya peneliti menganalisa dan mengolah data secara kualitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, terhadap data yang umum.
2. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu penyajian data yang sudah tereduksi.
3. *Data Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan) (yaitu penarikan kesimpulan pada data yang sudah terdisplay. Data yang peneliti maksud adalah hasil wawancara dari para informan, dokumentasi, hasil observasi dan teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar.⁶⁶

⁶⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 45.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet.28, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu berada di Jl. Pancurmas no 44 RT/RW 01/01 Kel. Sukarami, Kec. Selebar Kota Bengkulu. Yayasan Rumah Tahfiz Al-Markaz ini merupakan yayasan keluarga, binaan dari Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH dan Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. Yayasan ini berdiri pada tahun 2015, sesuai dengan surat Izin Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Nonformal, Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120100622909. Awal mula berdirinya yayasan pendidikan dan sosial islamic Al-Markazi Bengkulu yaitu jenjang Paud dan TK RA Al-Markazi, setelah terbentuknya Paud dan TK Al-Markazi kemudian keluarga bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, MH dan Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. Membentuk sebuah Yayasan Rumah Tahfiz Al-Markaz yang tujuannya untuk menampung mahasiswa yang keluaran dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dan supaya mahasiswa yang ngekos mereka juga ikut mempelajari Al-Qur'an dan setoran hafalan di Rumah Tahfiz Al-Markaz. Rancangan keluarga bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH. Untuk kedepannya Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu akan membuat pesantren yang dimana nanti para santrinya tinggal di pesantren dan mereka juga belajar kitab-kitab, dengan terbentuknya Rumah Tahfiz

Al-Markaz ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat oleh bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH.⁶⁷

2. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

a. Visi

Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an

b. Misi

1) Membimbing santri untuk selalu menghafal Al-Qur'an

2) Menanamkan nilai-nilai agama yang ada dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari

3. Struktur Organisasi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam program menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan organisasi yang baik yaitu dengan cara bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain, dan menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Adapun struktur kepengurusan organisasi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Susunan Pengurus Organisasi Yayasan

Pendidikan dan Sosial Islamic Al-Markazi

Kota Bengkulu Tahun 2020-2021

Dewan Pendiri : Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH.

Dewan Pembina : M. Arif Rahman Hakim, Ph.D

Dewan Pengawas : Moh. Dahlan

⁶⁷Wawancara dengan Ustad M. Arif Rahman Hakim pada tanggal 5 November 2020

Ketua : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.

Sekretaris : Abdul Aziz Mustamin, M.Pd

Bendahara : M. Yusuf

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, tanggal 14 Oktober 2020.

4. Keadaan Guru, Santri dan Sarana Prasarana Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

c. Keadaan Guru

Ustad atau Guru merupakan seorang pembimbing yang keberadaannya sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu sangat dibutuhkan untuk membimbing santri menghafal Al-Qur'an, mengajari serta memperbaiki setiap bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. Adapun Guru/Ustad yang mengajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1

Keadaan Ustad di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

Tahun 2020-2021

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jumlah Hafalan
1	Ust.Kurniawan M.Pd.I	Padang Jaya, 22/09/1983	S1 UIN Yogyakarta	30 Juz

			S2 IAIN Bengkulu	
2	Ust. Dr. Iwan Ramadhan Sitorus M.Hi	Pem. Sei. Baru, 28/06/1987	S1 IAIN Bengkulu S2 IAIN Bengkulu S3 UIN Lampung	30 Juz
3	Ust. Achmad Ja'far Sodik,M.Pd.I	Pekalongan, 30/09/1989	S1 IAIN Walisongo Semarang S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Hafiz Qur'an
4	Ust. Muhammad Jordy, S.Ag	Batam, 29/02/1996	S1 IAIN BENGKULU	30 Juz
5	Ust.Muhamma d Yusuf Y, S.Ag	Benteng, 26/09/1996	S1 IAIN BENGKULU	30 Juz
6	Ustazah. Esti	Sleman,	S1 UMM	30 Juz

	Wahyu Kurniawati, M.Pd	09/04/1983	Magelang S2 IAIN Bengkulu	
--	------------------------------	------------	---------------------------------	--

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, tanggal 14 Oktober 2020.

d. Keadaan Santri Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu Tahun 2020

Santri laki-laki dan santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu berjumlah 53 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.2

**Keadaan santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu
Tahun 2020-2021**

No	Nama	Hafalan/ Batas Bacaan Tahsin
1	Deden Bagus Saputra	11,8 Juz
2	Sri Astuti	7,9 Juz
3	Prima Satri	5,5 Juz
4	Jeri Saputra	5,3 Juz
5	Ali Zuhdi	5,2 Juz
6	Khoir Mustopa	5,1 Juz
7	Kesi Mayori	4,8 Juz
8	Raka Chandra	4,4 Juz
9	Abdussalam	4 Juz

10	Ridha Maulidiya Ardianti	3,5 Juz
11	Nenden Rahmawati	3,4 Juz
12	Apriliza Dotari	3 Juz
13	Albetrik Meizontara	2,4 Juz
14	Agustina Dwitami	2,2 Juz
15	Dewi Wahyu Lestari	2 Juz
16	Dwi Puspa	2 Juz
17	Hellen Oktarina Sari	1,9 Juz
18	Nisa Humairah	1,8 Juz
19	Afifah Fitriana	1,7 Juz
20	Andika Saputra	1,5 Juz
21	Yusmia Rika Subekti	1,3 Juz
22	Irma Yofita Sari	1,2 Juz
23	Selfia Agustina	Juz Amma
24	Ripa Putri Ani	Juz Amma
25	Rani Dwi Rizki	Juz Amma
26	Sipriani	Juz Amma
27	Teguh Rais	Juz Amma
28	Siti Nurhasana Tul'aini	Juz Amma
29	Try Apriliani Nugraha	Juz Amma
30	Rahma Safitri	Juz Amma
31	Siti Nurliyanah	Juz Amma

32	Rindi Riantono	Juz Amma
33	Kiki Fatmawati	Juz Amma
34	Anja Mareta Sari	Juz Amma
35	Ronaldy Permana	Juz Amma
36	Adestia Wahyuni	Tahsin
37	Azizah Ovinur	Tahsin
38	Ranisah	Tahsin
39	Eka Puji Lestari	Tahsin
40	Richa Malinda	Tahsin
41	Fuspa Nawulan Sari	Tahsin
42	Elensi Napita Sari	Tahsin
43	Utari Yulendra	Tahsin
44	Agnea Monika	Tahsin
45	Woni Puspa Pratiwi	Tahsin
46	Rezka Dwi Putri	Tahsin
47	Dea Mayanda	Tahsin
48	Refki Alfarizi	Tahsin
49	Heru Saputra	Tahsin
50	Eva Gustina	Tahsin
51	Melinda Tri Putri	Tahsin
52	Della Novita Sari	Tahsin
53	Wiko Fikra Alindra	Tahsin

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, tanggal 14 Oktober 2020.

e. Keadaan Sarana Prasarana Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3

Sarana dan Prasarana di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu Tahun 2020-2021

No	Sarana	Jumlah
1	Tanah Yayasan Rumah Tahfiz Al-Markaz	15x20 Meter
2	Ruang Belajar Santri Putra	1 Ruang
3	Ruang Belajar Santri Putri	1 Ruang
4	WC Putra	1
5	WC Putri	1
6	Kipas Angin	3
7	Meja Tempat Setoran Hafalan	3
8	Speaker	1
9	Tempat Wudhu	2

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, tanggal 14 Oktober 2020.

B. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai model pembelajaran Al-Qur'an dalam Tahfiz Al-Qur'an (Studi Pada Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu). Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 6 orang. Setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari pihak Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, maka peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Setelah itu mengadakan wawancara dengan 3 orang ustad dan 3 orang santri Rumah Tahfiz Al-Markaz. Selain itu, peneliti juga mengadakan observasi kondisi fisik keadaan Rumah Tahfiz Al-Markaz

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa ustad dan santri-santri yang ikut belajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu.

1. Model Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu.

a. Model pembelajaran tahsin

Model pembelajaran tahsin adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dimulai dari perbaikan makhorijul huruf dan pemahaman ilmu tajwid. di Rumah Tahfiz Al-Markaz ini santri-santri yang baru mendaftar mereka di tes bacaan Al-Qur'an yaitu Al-Fatihah kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek di juz 30. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I mengatakan:

“Model pembelajaran tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz ini yaitu para santri ditekankan bacaan Al-Fatihah kemudian lanjut ke surat-surat pendek yaitu surat An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas santrinya membaca surat pendek dengan melihat mushaf Al-Qur’an dan jika bacaan Al-Qur’an santrinya sudah benar semua dari segi makhorijul huruf dan tajwid maka santrinya di perbolehkan menghafal Al-Qur’an”.⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus,

M.Hi yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz dengan cara santrinya membaca surat-surat pendek yaitu diawali dengan membaca surat Al-Fatihah kemudian ustadnya mendengarkan bacaan santri jika terdapat kesalahan dalam bacaan maka ustad memperbaiki bacaannya dari segi makhorijul huruf atau tajwid kemudian lanjut ke surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas sampai selesai juz 30”.⁶⁹

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh Ustad Kurniawan, M.Pd

mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran Al-Qur’an di Al-Markaz yaitu 3 kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum’at ba’da sholat asar, santri-santri Al-Markaz yang baru masuk mereka di tes bacaan Al-Fatihah kemudian jika masih ada kesalahan bacaan dari segi makhorijul huruf dan ilmu tajwid maka ustadnya memperhatikan bacaan santri tersebut, setelah membaca Al-Fatihah santri juga membaca surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas sampai selesai surat An-Naba’ di juz 30”.⁷⁰

b. Meluruskan niat santri dalam menghafal Al-Qur’an

Segala sesuatu tergantung pada niatnya oleh sebab itu ustad selalu memotivasi santri agar semangat dalam menghafal Al-Qur’an dan meluruskan niat para santri ketika menghafal Al-Qur’an agar niat mereka hanya untuk mencari keredhoan Allah Swt semata.

⁶⁸Wawancara dengan ustad Achmad Ja’far Sodik pada tanggal 14 Oktober 2020

⁶⁹Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

⁷⁰Wawancara dengan ustad Kurniawan pada tanggal 15 Oktober 2020

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I mengatakan:

“Salah satu cara ustad melurukan niat para santri ketika menghafal Al-Qur'an adalah menanyai dulu santrinya niat mereka menghafal Al-Qur'an untuk apa, dan jika niat mereka menghafal Al-Qur'an bukan karena Allah atau karena paksaan maka ustadnya segera memberikan pengarahan kepada santri yaitu menghafal Al-Qur'an hanya karena mencari keredhoan Allah Swt semata, untuk menghilangkan kebodohan, menghidupkan nilai-nilai agama islam lewat bacaan Al-Qur'annya, dan agar Al-Qur'an itu selalu dijadikan habitat keseharian mereka bersama Al-Qur'an”.⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.Hi yang mengatakan bahwa:

“Memberikan nasehat kepada santri bahwa menghafal Al-Qur'an itu tanpa ada paksaan, harus ikhlas, bukan karena untuk dipuji oleh teman-teman akan tetapi untuk mengharapakan keredhoan Allah Swt semata”.⁷²

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh Ustad Kurniawan, M.Pd mengatakan bahwa:

“Para ustad memberikan nasehat kepada santri bahwa menghafal Al-Qur'an itu harus ikhlas tanpa paksaan dan hanya mengharapakan redho dari Allah Swt, bukan untuk mendapatkan dunia agar supaya mudah mendapatkan pekerjaan, mendapatkan pasangan, akan tetapi mereka harus benar-benar ikhlas karena Allah Swt, jika dengan banyak hafalan mereka mudah mendapatkan pekerjaan itu artinya hanyalah bonus semata dari Allah dan kebahagiaan yang sesungguhnya yaitu ketika mereka di akhirat kelak”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an itu harus ikhlas tanpa ada paksaan dan hanya untuk mengharapakan keredhoan Allah Swt.

⁷¹Wawancara dengan ustad Achmad Ja'far Sodik pada tanggal 14 Oktober 2020

⁷²Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

⁷³Wawancara dengan ustad Kurniawan pada tanggal 15 Oktober 2020

c. Pembelajaran Tahfiz di Al-Markaz

Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu tahfiz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hafidzan*, lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an, ia harus sering mengulang hafalannya agar hafalan tersebut tidak mudah hilang di ingatan. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I mengatakan:

“Model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Al-Markaz santrinya bertatap muka dengan ustad, santri membacakan hafalannya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an kemudian jika terdapat kesalahan dalam bacaan maka ustad memperbaiki kesalahan tersebut, setoran santri minimal 1 halaman setiap kali setoran dan jika belum hafal maka di muraja'ah, hafalan dimulai dari juz 30 sampai selesai kemudian setoran hafalan surat Al-Baqoroh dari juz 1 sampai selesai”.⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.Hi yang mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Al-Markaz yaitu memakai sistem talaqqi yaitu santri dengan murid bertatap muka secara langsung, santrinya membacakan hafalan Al-Qur'an kepada ustad dan ketika setoran minimal hafalan yang harus disetorkan yaitu 1 halaman, jika ketika setoran hafalan tersebut belum lancar maka santri harus mengulang kembali hafalannya dipertemuan yang akan datang”.⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Kurniawan, M.Pd yang mengatakan bahwa:

⁷⁴Wawancara dengan ustad Achmad Ja'far Sodik pada tanggal 14 Oktober 2020

⁷⁵Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

“Model pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di Al-Markaz menggunakan sistem talaqqi yang artinya santri dengan ustad bertatap muka secara langsung, dalam satu minggu terdapat 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum’at ba’da sholat asar, hafalan yang harus disetorkan oleh santri minimal 1 halaman dan boleh lebih, jika disaat setoran hafalan santrinya belum hafal/belum lancar hafalannya maka santri diwajibkan mengulang hafalan tersebut dipertemuan yang akan datang”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di Al-Markaz menggunakan model pembelajaran talaqqi yaitu antara santri dengan ustadnya bertatap muka secara langsung, 3 kali pertemuan dalam 1 minggu dan hafalan yang harus disetorkan minimal 1 halaman.

d. Sarana dan prasarana yang dapat membantu santri dalam menghafal Al-Qur’an

Untuk menghafal Al-Qur’an santri membutuhkan persiapan dan peralatan yang dapat membantu santri agar mudah dalam menghafal Al-Qur’an, peneliti juga melihat rasa kepedulian ustad dan pembina yayasan sangatlah antusias terhadap santri-santri yang ikut belajar di Al-Markaz, mereka telah diberikan fasilitas belajar yang gratis, mushaf Al-Qur’an diberikan secara gratis, itu semua diberikan oleh ustad dan pembina yayasan untuk mensupport santri-santri di Al-Markaz agar mereka tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Achmad Ja’far Sodik, M.Pd.I mengatakan bahwa:

⁷⁶Wawancara dengan ustad Kurniawan pada tanggal 15 Oktober 2020

“Seorang santri harus memiliki mushaf Al-Qur’an yang biasa digunakan agar mudah menghafalkan letak/posisi ayat dibaris dan halaman keberapa, santri juga harus sering mendengarkan murottal Al-Qur’an lewat youtube/audio untuk membantu melancarkan hafalannya”.⁷⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus,

M.Hi yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas untuk pembelajaran para santri sudah terpenuhi, seperti mushaf Al-Qur’an sudah diberikan secara gratis oleh pihak rumah tahfiz dan para santri belajar disana diberikan secara gratis tanpa dipungut biaya dan sering para santri diberikan makanan secara gratis oleh pihak yayasan rumah Tahfiz Al-Markaz”.⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Kurniawan, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Segala sesuatu yang membantu santri dalam menghafal Al-Qur’an sudah diberikan yang terbaik oleh pihak yayasan seperti mushaf Al-Qur’an para santri diberikan secara gratis, ruangan untuk santri putra dan putri terdapat 2 ruangan yaitu ruangan sebelah kanan untuk santri putra dan sebelah kiri untuk santri putri, hanya saja tergantung santri lagi yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur’an”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana santri agar mudah menghafal Al-Qur’an yaitu para santri harus memiliki mushaf Al-Qur’an yang sering digunakan agar mudah menghafalkan letak posisi ayat, dan santri juga harus sering mendengarkan murottal lewat youtube/audio untuk memperlancar hafalan dan dapat menirukan nada-nada yang bagus untuk ditiru.

⁷⁷Wawancara dengan ustad Achmad Ja’far Sodik pada tanggal 14 Oktober 2020

⁷⁸Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

⁷⁹Wawancara dengan ustad Kurniawan pada tanggal 15 Oktober 2020

e. Manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan

Santri yang siap menghafal Al-Qur'an mereka harus pandai membagi waktu untuk muroja'ah hafalan, dan menambah hafalan baru, agar seimbang antara menghafal dan muroja'ah supaya hafalan yang telah selesai disetorkan tidak hilang. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I mengatakan bahwa:

“Santri yang menghafal Al-Qur'an mereka harus sebisa mungkin mengatur waktu setiap harinya harus ada untuk Al-Qur'an yaitu muroja'ahnya sebelum subuh dan sesudah subuh menghafal Al-Qur'an, sebelum dan setelah selesai sholat zuhur muroja'ah hafalan, sebelum asar muroja'ah setelah sholat asar menghafal”.⁸⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus,

M.Hi yang mengatakan bahwa:

“Berusaha mengatur waktu sebisa mungkin dan kita yang mengatur waktu bukan waktu yang mengatur kita, setelah sholat subuh menghafal dan diwaktu yang lain kosong muroja'ah, sebelum asar menghafal dan sesudah asar lanjut menghafal lagi, sesudah sholat magrib muroja'ah, malam sebelum tidur menghafal, dan santri harus membuat target muroja'ahnya misal setiap hari muroja'ah hafalan harus capai target 4-5 lembar atau 1 juz Al-Qur'an”.⁸¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Kurniawan, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Seorang santri harus bagus manajemen waktunya antara menghafal dan muroja'ah hafalan, untuk menghafal bisa digunakan ba'da sholat zuhur, asar, magrib, untuk menambah sedikit hafalannya setelah sholat subuh fokus muroja'ah dan setiap hari harus ada waktu muroja'ah, lebih bagusnya lagi hafalan yang sudah selesai disetorkan santri mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar hafal dan disetorkan ulang dibagi menjadi 4 kali setoran yaitu seperempat juz gunanya untuk menguatkan

⁸⁰Wawancara dengan ustad Achmad Ja'far Sodik pada tanggal 14 Oktober 2020

⁸¹Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

hafalan agar hafalan tersebut benar-benar ingat kemudian setelah itu barulah menambah hafalan yang baru”.⁸²

Santri yang menghafal Al-Qur’an harus benar-benar bagus manajemen waktunya untuk menghafal dan muroja’ah hafalan, dan lebih bagus lagi hafalan yang sudah selesai disetorkan santri mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar hafal agar hafalannya tidak mudah lupa, setelah hafalannya benar-benar hafal maka santri menambah hafalan yang baru.

f. Penerapan sistem muroja’ah hafalan santri

Muroja’ah adalah menjaga hafalan Al-Qur’an dengan terus-menerus mengulang hafalannya agar hafalan tersebut menjadi kuat dan tidak mudah lupa. hafalan Al-Qur’an apabila tidak diulang maka hafalan tersebut menjadi lemah, oleh sebab itu seseorang yang menghafal Al-Qur’an ia harus mengulang-ulang hafalan Al-Qur’an yang sudah disetorkan kepada ustad supaya hafalan tersebut menjadi kuat tidak lupa diingatan. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Achmad Ja’far Sodik, M.Pd.I mengatakan bahwa:

“Hafalan yang sudah disetorkan kepada ustad maka hendaklah seorang santri mengulang hafalannya, bisa membaca ulang dengan sendiri tanpa melihat mushaf Al-Qur’an atau sima’an dengan teman sesama menghafal, dan santri harus membagi waktu setiap hari untuk muroja’ah”.⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus,

M.Hi yang mengatakan bahwa:

⁸²Wawancara dengan ustad Kurniawan pada tanggal 15 Oktober 2020

⁸³Wawancara dengan ustad Achmad Ja’far Sodik pada tanggal 14 Oktober 2020

“Untuk waktu muroja’ah ustad sudah menyampaikan kepada santri agar setiap harinya tetap muroja’ah hafalan yang sudah disetorkan, dan santri harus memasang target sekian juz yang harus dimuroja’ah atau setiap harinya santri membagi waktu untuk muroja’ah 1 juz atau setengah juz, gunanya agar memperlancar hafalan yang sudah disetorkan”.⁸⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Kurniawan, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Santri harus membagi waktu setiap harinya untuk muroja’ah hafalan, dan ustad menyarankan kepada santri apabila sudah selesai setoran 1 juz sebaiknya difokuskan terlebih dahulu hafalannya 1 juz itu dan bisa disetor ulang menjadi 4 kali setoran gunanya untuk memutqinkan hafalan, jika sudah benar-benar hafal 1 juz maka santri melanjutkan hafalannya ke juz yang berikutnya”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan itu sangatlah penting dan jangan terburu-buru untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya sebelum hafalan yang telah disetorkan benar-benar lancar.

g. Sistem setoran hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz

Untuk sistem setoran hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz sudah lumayan bagus dan tergantung niat para santri dalam menghafal. Para santri yang menghafal Al-Qur’an membutuhkan keseriusan dalam menghafal dan berusaha semaksimal mungkin untuk memfokuskan pikiran supaya yang dihafal mudah untuk diingat. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Achmad Ja’far Sodik, M.Pd.I mengatakan bahwa:

⁸⁴Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

⁸⁵Wawancara dengan ustad Kurniawan pada tanggal 15 Oktober 2020

“Untuk bagi pemula yang belajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz para santri belajar tahsin sebelum menghafal dan apabila bacaan santri sudah betul dari segi ilmu tajwid dan makhorijul huruf maka santri diperbolehkan menghafal Al-Qur’an, dan untuk sistem setorannya minimal 1 halaman, santri menyetorkan hafalannya kepada ustad dan apabila setoran hafalan belum lancar maka santri disuruh mengulang, setoran hafalan dimulai dari juz 30 kemudian setelah selesai juz 30 masuk ke juz 1”.⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus,

M.Hi yang mengatakan bahwa:

“Sistem setoran hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz yaitu dimulai dari surat pendek juz 30 setelah selesai juz 30 lanjut ke juz 1, para santri mempersiapkan hafalannya dari rumah kemudian ketika belajar di Al-Markaz santri menyetorkan kepada ustad, sistem setoran tidak berdasarkan absen/siapa yang duluan datang, akan tetapi bagi santri yang sudah siap hafalannya maka mereka menghadap ustad untuk setoran hafalan Al-Qur’annya”.⁸⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Kurniawan, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sistem setoran hafalan Al-Qur’an santri di Al-Markaz yaitu santrinya menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan dari rumah kemudian ustad menyimak bacaan santri apakah sudah benar atau masih salah dalam bacaan, setoran hafalan dimulai dari juz 30 kemudian setelah itu juz 1 dan setorannya minimal 1 halaman setiap kali pertemuan dan dalam 1 pekan itu mereka belajar 3 kali pertemuan yaitu hari Senin, Rabu, Jum’at ba’da sholat asar”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz itu menggunakan pembelajaran talaqqi yaitu antara santri dan ustad berhadapan secara langsung, dan untuk setoran minimal 1 halaman

⁸⁶Wawancara dengan ustad Achmad Ja’far Sodik pada tanggal 14 Oktober 2020

⁸⁷Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

⁸⁸Wawancara dengan ustad Kurniawan pada tanggal 15 Oktober 2020

yang harus disetorkan oleh santri, dimulai dari juz 30 kemudian juz 1 sampai seterusnya.

2 Model pembelajaran Al-Qur'an para santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

a. Cara santri menjaga hafalan yang telah disetorkan kepada ustad agar hafalan tidak mudah lupa

Seorang santri yang telah menyelesaikan hafalannya 1 juz wajib baginya untuk menjaga hafalan tersebut, oleh sebab itu para santri berbeda-beda cara dalam menjaga hafalannya supaya hafalan tidak mudah lupa. Peneliti menggali informasi kepada santri-santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kesi Mayori salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz mengatakan bahwa:

“Hafalan Al-Qur'an yang telah selesai disetorkan kepada ustad cara menjaganya adalah di muroja'ah atau diulang-lang terus menerus”.⁸⁹

Sri Astuti salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

“Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan kepada ustad agar hafalan tidak lupa sebaiknya setiap sholat sunnah dibaca sehingga hafalannya menjadi lebih kuat”.⁹⁰

Jeri Saputra salah seorang santri putra di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

⁸⁹Wawancara dengan Kesi Mayori pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁰Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

“Untuk menjaga hafalannya agar hafalan tersebut tidak lupa dengan cara sesering mungkin di muroja’ah setiap hari”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara santri muroja’ah hafalannya berbeda-beda, ada yang muroja’ah ketika sholat sunnah dan ada yang muroja’ahnya setiap hari tanpa ada ketentuan target.

b. Permasalahan yang dialami santri ketika menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an membutuhkan manajemen waktu yang bagus sehingga seimbang antara menghafal, dengan muroja’ah dan mengerjakan pekerjaan tugas-tugas kuliah. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kesi Mayori salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz mengatakan bahwa:

“Permasalahan saya dalam menghafal Al-Qur’an adalah manajemen waktu yang kurang baik sehingga membuat saya kurang istiqomah dalam menghafal Al-Qur’an pada jadwal yang telah ditentukan untuk setoran”.⁹²

Sri Astuti salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

“Permasalahan yang saya alami dalam menghafal Al-Qur’an adalah kurang fokus, banyak bermalasan, dan terkadang ada cobaan yang datang dari diri sendiri”.⁹³

Jeri Saputra salah seorang santri putra di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

⁹¹Wawancara dengan Jeri Saputra pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹²Wawancara dengan Kesi Mayori pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹³Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

“Permasalahan yang dialami dalam menghafal al-Qur’an adalah sulitnya membagi waktu antara tugas-tugas kuliah dengan muroja’ah dan menambah hafalan baru”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan berbagai macam permasalahan santri dalam menghafal Al-Qur’antara lain adalah sulitnya membagi waktu dengan tugas kuliah, muroja’ah hafalan perhari dan menambah hafalannya, dan terkadang datang berbagai cobaan yang membuat hafalan menjadi lemah sehingga terkadang timbul rasa bermalas-malasan dalam diri untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur’an.

2. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu sudah bagus para ustad dan ustadzah selalu memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an, selain pemberian motivasi ustad dan ustadzah di Rumah Al-Markaz juga memberikan rasa toleransi kepada santri yang ketika setoran para santri belum memenuhi target 1 halaman untuk disetorkan dan diperbolehkan untuk muroja’ah hafalan meskipun saat setoran belum ada hafalan. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kesi Mayori salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz mengatakan bahwa:

“Saya menyukai pembelajaran tahfiz Al-Qur’an seperti biasanya karena ustad dan ustadzah sangat baik dan dapat memaklumi kami ketika saat setoran belum ada hafalan”.⁹⁵

⁹⁴Wawancara dengan Jeri Saputra pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁵Wawancara dengan Kesi Mayori pada tanggal 16 Oktober 2020

Jeri Saputra salah seorang santri putra di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

“Saya juga menyukai pembelajaran ustad yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Markaz meskipun belum ada setoran tapi ustad memaklumi kami, dan terkadang memang selain menghafal ada juga tugas-tugas kuliah yang sudah menumpuk”.⁹⁶

Sri Astuti salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

“Saya senang dengan ustad dan ustadzahnya karena ketika saya setoran para ustadnya memperhatikan dengan betul bacaan saya dari segi makhoriul huruf dan tajwid sehingga ketika saya salah pengucapan ayat-ayat dalam Al-Qur’an ustad langsung respon sehingga saya dapat membenarkan bacaan saya yang salah”.⁹⁷

3. Permasalahan para santri tidak datang di Rumah Tahfiz Al-Markaz ketika saat proses pembelajaran yang telah dijadwalkan

Saat proses pembelajaran di Rumah Tahfiz Al-Markaz banyak sekali santri yang tidak datang ketika proses pembelajaran dimulai oleh sebab itu peneliti menggali permasalahan seperti apa saja yang dapat menghalangi santri untuk datang ke Rumah Tahfiz Al-Markaz saat berlangsungnya proses pembelajaran dimulai. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kesi Mayori salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya malas untuk datang ke Rumah Tahfiz Al-Markaz padahal jadwal setiap minggunya sudah ditentukan adalah tidak ada hafalan untuk disetorkan sehingga saya merasa malu dengan ustad apabila datang ke Al-Markaz namun saya belum ada hafalan”.⁹⁸

⁹⁶Wawancara dengan Jeri Saputra pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁷Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁸Wawancara dengan Kesi Mayori pada tanggal 16 Oktober 2020

Jeri Saputra salah seorang santri putra di Rumah Tahfiz Al-Markaz juga mengatakan:

“Saya malas datang ke Rumah Tahfiz Al-Markaz karena belum ada hafalan karena hari-hari sebelumnya saya kurang fokus menghafal dikarenakan banyak bermain-main dan terkadang ada tugas kuliah, selain itu juga saya belum siap untuk menyetorkan hafalan yang telah lalu, biasanya sekali muroja’ah dengan ustad lebih dari 1 halaman”.⁹⁹

Sri Astuti salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

“Terkadang saya belum ada hafalan untuk disetorkan kepada ustad, adanya uzur dalam diri dan adanya agenda lain sehingga tidak bisa ikut saat proses pembelajaran di Rumah Tahfiz Al-Markaz”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua santri mempunyai permasalahan belum siapnya untuk setoran hafalan dikarenakan hari-hari sebelumnya sulit untuk menghafal Al-Qur’an dan terkadang ada agenda lain seperti acara organisasi, dan adanya uzur dalam diri sehingga membuat santri merasa malu untuk datang ke Rumah Tahfiz Al-Markaz.

4. Permasalahan yang dialami santri ketika belajar tahsin

Belajar tahsin adalah belajar membaca Al-Qur’an dengan memperbaiki bacaan dari segi makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Tidak sedikit orang-orang kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an itu salah satunya adalah karena mereka belum menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar, dalam proses pembelajaran tahsin

⁹⁹Wawancara dengan Jeri Saputra pada tanggal 16 Oktober 2020

¹⁰⁰Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

di Rumah Tahfiz Al-Markaz tidak juga terlalu sulit bagi santri untuk belajar tahsin, karena mereka yang ikut belajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz ini rata-rata mereka tamatan dari Pondok Pesantren, Mahad Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, dan meskipun ada sebagian dari mereka yang tamatan dari SMA atau SMK. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kesi Mayori salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz mengatakan bahwa:

“Insya Allah tidak ada yang begitu sulit ketika belajar tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz dikarenakan sebelum ikut belajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz memang sudah ada sedikit hafalan”.¹⁰¹

Sri Astuti salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

“Tidak ada yang begitu sulit ketika belajar tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz karena saya belajar dengan serius ketika ustadnya menjelaskan materi yang diajarkan”.¹⁰²

Jeri Saputra salah seorang santri putra di Rumah Tahfiz Al-Markaz juga mengatakan:

“Permasalahan ketika belajar tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz adalah karena kurangnya memahami ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang mendalam dan biasanya belajar di kampung ilmu tajwid tidak juga terlalu ditekankan untuk dipelajari, hanya sebatas baca tulis seperti biasa saja”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam kesulitan para santri saat belajar tahsin dikarenakan sebagian dari mereka ada yang tamatan dari SMK, SMA dan di

¹⁰¹Wawancara dengan Kesi Mayori pada tanggal 16 Oktober 2020

¹⁰²Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

¹⁰³Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

kampung mereka gurunya tidak terlalu menekankan untuk mempelajari ilmu tajwid.

5. Motivasi santri sehingga ingin menjadi hafiz Al-Qur'an

Seorang santri harus memiliki motivasi dalam diri agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an, selain pemberian motivasi oleh ustad dan ustadzahnya santri juga memiliki motivasi dalam diri sehingga membuat santri yakin ingin menghafal Al-Qur'an meskipun terkadang datang beberapa ujian untuk melemahkan hafalannya. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kesi Mayori salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz mengatakan bahwa:

“Motivasi saya ingin menghafal Al-Qur'an adalah saya ingin meraih kedekatan dengan Al-Qur'an dan menggapai redhonya Allah Swt di dunia dan di akhirat”.¹⁰⁴

Sri Astuti salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

“Motivasi saya ingin menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab agama islam yang menurut saya wajib dihafal dan dipelajari, dan saya ingin memberikan penghargaan yang terindah kepada kedua orang tua di akhirat kelak”.¹⁰⁵

Jeri Saputra salah seorang santri putra di Rumah Tahfiz Al-Markaz juga mengatakan:

“Motivasi saya ingin menghafal Al-Qur'an adalah karena saya ingin membuat bangga kedua orang tua saya, walaupun sedikit hafalannya tapi sudah membuat senang hati orang tua, dan saya yakin dengan

¹⁰⁴Wawancara dengan Kesi Mayori pada tanggal 16 Oktober 2020

¹⁰⁵Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

hafalan ini suatu saat akan membawakan manfaat bagi saya baik di dunia maupun di akhirat”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi para santri dalam menghafal Al-Qur’an karena ingin membuat kebahagiaan orang tua baik di dunia maupun di akhirat dan mereka yakin bahwa dengan Al-Qur’an ini kelak di akhirat akan memberikan manfaat yang luar biasa dengan usaha yang mereka hafalkan.

6. Cara santri membagi waktu untuk muroja’ah dengan menambah hafalan baru

Muroja’ah adalah mengulang-ulang hafalan yang telah lalu agar tidak lupa. Seorang santri penghafal Al-Qur’an ia harus bisa membagi waktu untuk muroja’ah hafalannya dengan menambah hafalan baru dan banyak sekali para santri kesulitan membagi waktunya untuk muroja’ah dengan menambah hafalan baru. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Kesi Mayori salah seorang santri putri di Rumah Tahfiz Al-Markaz mengatakan bahwa:

“Saya membuat jadwal pada waktu-waktu tertentu untuk muroja’ah dan menghafal misalnya sebelum dan sesudah subuh itu terkhusus untuk menambah hafalan baru, dan setelah selesai sholat maghrib waktu muroja’ah sampai masuk waktu isya’ dan ditambah waktu yang kosong lainnya”.¹⁰⁷

Sri Astuti salah seorang santri puti di Rumah Tahfiz Al-Markaz menambahkan:

¹⁰⁶Wawancara dengan Jeri Saputra pada tanggal 16 Oktober 2020

¹⁰⁷Wawancara dengan Kesi Mayori pada tanggal 16 Oktober 2020

“Saya muroja’ah hafalan biasanya ketika sholat sunnah dengan membaca ayat-ayat yang telah kita setorkan kepada ustad dan menambah hafalan baru biasanya ketika selesai waktu sholat subuh”.¹⁰⁸

Jeri Saputra salah seorang santri putra di Rumah Tahfiz Al-Markaz juga mengatakan:

“Cara masing-masing orang berbeda-beda, tapi kalo saya sendiri karena belajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz pada hari Senin, Rabu, Jum’at maka pada hari jadwal ketika setoran saya fokus untuk menambah hafalan baru dan di hari yang lain saya khususkan untuk muroja’ah”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara santri membagi waktu muroja’ah dengan menambah hafalan baru ketika setoran berbeda macam cara yang dilakukan, ada ketika jadwal setoran mereka hanya fokus untuk menambah hafalan saja pada hari lain fokus muroja’ah, dan ada yang muroja’ah hafalan dibaca ketika waktu sholat sunnah, dan ada juga yang membuat jadwal sebelum dan sesudah subuh fokus menghafal di saat waktu kosong mereka muroja’ah.

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa ustad dan para santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang

¹⁰⁸Wawancara dengan Sri Astuti pada tanggal 16 Oktober 2020

¹⁰⁹Wawancara dengan Jeri Saputra pada tanggal 16 Oktober 2020

telah dikumpul selama penelitian, mengadakan penelitian Model Pembelajaran Al-Qur'an dalam Tahfiz Al-Qur'an (Studi Pada Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu). Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Model pembelajaran tahsin adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dimulai dari perbaikan makhorijul huruf dan pemahaman ilmu tajwid. Pembelajaran tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz dengan cara belajarnya tatap muka secara langsung antara santri dengan ustad, kemudian santrinya membaca surat-surat pendek yaitu diawali dengan membaca surat Al-Fatihah kemudian ustadnya mendengarkan bacaan santri jika terdapat kesalahan dalam bacaan maka ustad memperbaiki bacaannya dari segi makhorijul huruf atau tajwid kemudian lanjut ke surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas sampai selesai juz 30.

Para ustad di Rumah Tahfiz Al-Markaz memberikan nasehat kepada santrinya bahwa menghafal Al-Qur'a itu harus ikhlas karena Allah Swt semata bukan karena paksaan atau karena ingin mendapatkan pujian dari manusia, namun ketika peneliti bertanya kepada santri tujuan mereka menghafal Al-Qur'an untuk apa seketika itu santri menjawab dengan tegas karena Allah Swt ingin mendapatkan redhonya Allah agar bisa menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan masih ada sebagian santri yang masih kebingungan ketika ditanya niat mereka menghafal Al-Qur'an untuk apa, itu artinya tujuan santri menghafal Al-Qur'an belum semaksimal mungkin karena Allah Swt.

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu yaitu antara santri dengan ustad bertatap muka secara langsung, dalam 1 minggu terdapat 3 kali pertemuan yaitu hari Senin, Rabu, Jum'at ba'da sholat asar sampai dengan selesai. Para santri mempersiapkan hafalannya dari rumah dan disetorkan pada saat pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz, hafalan yang harus disetorkan minimal 1 halaman setiap kali pertemuan, kemudian ustad menyimak hafalan santri pada saat setoran apabila terdapat kesalahan ustad langsung memperbaiki bacaan santri dan ketika sudah selesai setoran dicatat dalam buku kontrol hafalan santri apakah hafalannya layak dilanjutkan atau disuruh mengulangi lagi hafalannya sampai benar-benar lancar. Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz ada beberapa metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi* dan *sima'i*. Diantara metode-metode tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* berasal dari kalimat "*laqia*" yang berarti berjumpa, yang dimaksud berjumpa adalah bertemu antara murid dengan guru. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan langsung dengan guru. Metode *talaqqi* juga sering disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bertatap muka (*face to face*) secara langsung.

Ciri-ciri metode *talaqqi* antara lain sebagai berikut:

a) Metode *talaqqi* terdiri atas ustad yang hafiz Al-Qur'an

- b) Ada santri yang benar-benar serius dalam menghafal Al-Qur'an
- c) Antara ustad dengan santri harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an
- d) Ustad membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di depan para santri kemudian santri mengikuti bacaan ustadnya
- e) Jika ada hafalan santri yang masih kurang bagus dalam pengucapan makhorijul huruf atau tajwid maka ustad langsung memperbaiki bacaan santri.¹¹⁰

Dari hasil analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode talaqqi baik diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan pendapat Laksono, yang mengatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal di dalam sekolah maupun di luar sekolah”.¹¹¹

Maksudnya adalah guru sangat berpengaruh dalam membina para santri untuk membantu menghafal Al-Qur'an, supaya hafalan Al-Qur'an yang sudah didapatkan bisa dikontrol dan dibina oleh guru apabila terdapat kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an.¹¹²

¹¹⁰Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTS Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16. No. 2, (Februari 2017): h. 270

¹¹¹Tias Hardi Wijaya, dkk, *Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 138

¹¹²Budi Badruzaman, *Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Vol. 9. No. 2, (Agustus 2019): h. 84

2. Metode *sima'i*

Metode *sima'i* adalah mendengarkan bacaan dari seseorang agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan metode ini seorang santri dapat mengetahui kelemahan hafalannya apakah sudah benar dari segi tajwid atau makhorijul huruf.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari ustad atau teman sesama penghafal Al-Qur'an.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.¹¹³

Muroja'ah adalah mengulang-ulang hafalan yang telah lalu agar tidak lupa. Banyak sekali para santri kesulitan membagi waktunya untuk muroja'ah dengan menambah hafalan baru. cara santri membagi waktu muroja'ah dengan menambah hafalan baru ketika setoran berbeda macam cara yang dilakukan, ada ketika jadwal setoran mereka hanya fokus untuk menambah hafalan saja pada hari lain fokus muroja'ah, dan ada yang muroja'ah hafalan dibaca ketika waktu sholat sunnah, dan ada juga yang membuat jadwal sebelum dan sesudah subuh fokus menghafal di saat waktu kosong mereka muroja'ah. Dari hasil analisis di atas, peneliti

¹¹³Muthoifin, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, Jurnal Studi Islam Vol. 17, No. 2, (Desember 2016): h. 34

menyimpulkan bahwa muroja'ah hafalan sangat baik digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan Muhammad Rasyid Dimas yang mengatakan:

“Pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, dan yang melakukannya tidak perlu melakukan pengarahan lagi kerana ia sudah terbiasa untuk melakukannya”.¹¹⁴

Pembiasaan yang dimaksud disini adalah membiasakan santri untuk mengulang (*muroja'ah*) hafalan yang sudah disetorkan kepada ustad agar hafalannya menjadi lebih kuat, oleh sebab itu seorang penghafal Al-Qur'an ia harus bisa membagi waktu untuk *muroja'ah* hafalannya dengan menambah hafalan baru.

Model pembelajaran orang dewasa merupakan suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Seseorang yang memakai model pembelajaran ini hendaklah ia harus memahami keadaan, profesi seseorang dan bersikap toleransi kepada seseorang agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.Hi saat proses wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kami memberikan sikap toleransi kepada santri jika tidak bisa hadir dalam proses pembelajara di Rumah Tahfiz Al-Markaz minimal 3 kali tidak hadir dalam 1 bulan, kami memaklumi santri yang tidak bisa hadir jika mereka memberikan alasan yang jelas, sebab dari setiap individu mereka mempunyai kesibukan masing-masing”.¹¹⁵

¹¹⁴Abdul Ghafir, Zuhairini, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Surabaya: Ramadhani, 1993), h. 66

¹¹⁵Wawancara dengan ustad Iwan Ramadhan Sitorus pada tanggal 15 Oktober 2020

Jadi jika dilihat dari sikap toleransi ustad kepada para santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz maka pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran orang dewasa. Karena dalam pembelajaran orang dewasa seorang pendidik atau ustad harus bisa memahami sikap dan profesi masing-masing orang agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Tahfizh Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat 2 model pembelajaran yaitu:

1. Model pembelajaran tahsin (Memperbaiki bacaan Al-Qur'an)

Pada tahap ini santri yang baru mendaftar sebagai santri di Rumah Tahfizh Al-Markaz mereka dites bacaan Al-Fatihah kemudian mereka belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari surat An-Nas sampai surat An-Naba' pada juz 30, untuk mempermudah belajar tahsin ini metode yang digunakan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah metode *Qiraati* dan *Iqra'*. Santri belajar membaca Al-Qur'an dengan bertatap muka secara langsung dengan ustadnya, dan jika terdapat kesalahan ketika santri membaca Al-Qur'an dari segi ilmu tajwid dan makhorijul huruf maka ustad langsung memperbaiki bacaan tersebut.

2. Model pembelajaran tahfiz (Menghafal Al-Qur'an)

Pada tahap ini santri mulai menghafal Al-Qur'an dimulai dari surat An-Anas juz 30 sampai surat An-Naba' untuk setoran hafalan Al-Qur'an di juz 30 santri menyetorkan hafalannya per surat dan jika sudah selesai juz 30 mereka mulai menghafal dari juz 1, juz 2, juz 3 sampai ke atas, cara belajarnya santri mempersiapkan hafalannya dari rumah, kemudian disetorkan kepada ustad ketika pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Markaz

pada hari Senin, Rabu, Jum'at ba'da asar, ketika santri setoran hafalan juz 1 maka hafalan Al-Qur'an yang harus di setorkan kepada ustad minimal 1 halaman dan boleh lebih. Untuk metode yang sering digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu adalah dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan *Sima'i*

Selain model pembelajaran tahsin dan tahfiz, ustad dan ustadzah juga menggunakan model pembelajaran orang dewasa kepada santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz agar pembelajarannya berjalan dengan baik, sehingga dengan pembelajaran ini santri lebih cenderung dihargai oleh ustad dan ustadzahnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu peneliti menegaskan bahwa model pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu sudah terbilang baik, karena sebelum menghafal Al-Qur'an santri diharuskan belajar tahsin terlebih dahulu sebelum menghafal yang tujuannya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri, ketika belajar tahsin selesai barulah para santri diperbolehkan menghafal Al-Qur'an

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu serta menganalisa hasilnya, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu.

1. Kepada Kepala Pembina Yayasan Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kepada Ustad di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, agar meningkatkan perogram tahsin santri sebelum santri mulai meghafal Al-Qur'an.
3. Kepada Orang Tua, agar sepenuhnya mendukung program dari Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, untuk menempuh anaknya menjadi seseorang penghafal Al-Qur'an dengan mengutamakan adab-adab sebagai seorang hafiz Al-Qur'an.
4. Kepada Santri, hendaknya mengikuti segala program yang telah dibuat oleh Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu, dan santri yang sudah memiliki hafalan 1 juz sebaiknya disetorkan ulang kepada ustad agar hafalannya menjadi semakin kuat, untuk menyertorkan hafalannya bisa dalam 1 juz itu dibagi menjadi 3 kali setoran setiap pertemuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA KEPADA USTAD DI RUMAH TAHFIZ AL-MARKAZ

1. Bagaimana model pembelajaran tahsin di Rumah Tahfiz Al-Markaz?
2. Bagaimana cara ustad meluruskan niat para santri dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Markaz?
4. Sara dan prasarana apa saja yang dapat membantu santri agar mudah menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana menurut ustad cara membagi waktu menambah hafalan baru dengan mengulang hafalan/muraja'ah?
6. Bagaimana penerapan sistem muraja'ah hafalan Al-Qur'an santri di Al-Markaz?
7. Bagaimana sistem setoran hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz?

B. WAWANCARA KEPADA SANTRI DI RUMAH TAHFIZ AL-MARKAZ

1. Bagaimana cara santri menjaga hafalan yang telah disetorkan agar hafalannya tidak lupa?
2. Permasalahan apa saja yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Pembelajaran seperti apa yang disenangi santri ketika sedang berlangsungnya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Al-Markaz?

4. Apa saja permasalahan santri sehingga terkadang tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz?
5. Motivasi apa yang dimiliki santri sehingga benar-benar ingin menjadi hafiz Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara santri membagi waktu muraja'ah dan menambah hafalan baru?
7. Permasalahan apa saja yang dialami santri ketika belajar tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz?

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Gemy Radisa Putra

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Tempat Penelitian : Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

No	Responden	Pokok Permasalahan	Indikator
1.	Ustad	Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Markaz	<ol style="list-style-type: none">1. Model pembelajaran tahsin2. Cara ustad meluruskan niat santri dalam menghafal3. Model pembelajaran tahfiz4. Sarana dan prasarana5. Pembagian waktu untuk menambah hafalan baru dengan muraja'ah6. Penerapan sistem muraja'ah santri7. Sistem setoran hafalan Al-Qur'an
2.	Santri	Pembelajaran Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1. Cara santri menjaga

		<p>yang diterapkan Santri</p> <p>Dalam Menghafal Al-Qur'an</p>	<p>hafalan yang telah selesai disetorkaan kepada ustad</p> <p>2. Permasalahan santri dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>3. Pembelajaran yang disenangi santri dalam tahfiz Al-Qur'an</p> <p>4. Permasalahan/kendala santri tidak ikut saat proses pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>5. Motivasi santri dalam menghafal</p> <p>6. manajemen waktu santri dalam menghafal hafalan baru dengan muraja'ah hafalan</p> <p>7. Permasalahan santri ketika belajar tahsin</p>
--	--	--	---



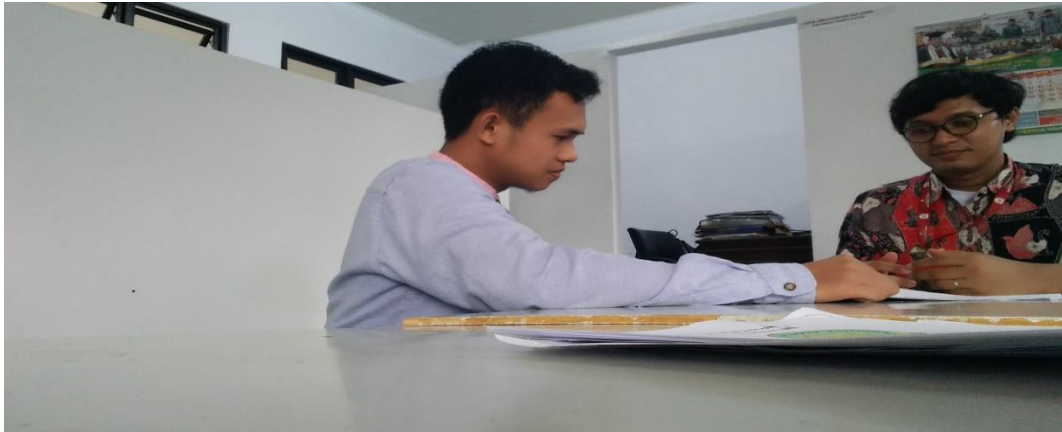
Wawancara dengan Ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.Pd Pengajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz



Wawancara dengan Ustad Achmad Ja'far Sodik, M.Pd Pengajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz



Wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd Pengajar di Rumah Tahfiz Al-Markaz



Wawancara dengan M. Arif Rahman Hakim, Ph.D Pembina Rumah Tahfiz Al-Markaz



Wawancara dengan Jeri Saputa Santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz



Wawancara dengan Sri Astuti Santri, S.Ag Santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz



Wawancara dengan Kesi Mayori Santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz



Suasana belajar santri saat setoran hafalan kepada ustad



Sebelum setoran hafalan kepada Ustad santri terbiasa sima'an hafalan dengan sesama santi yang lain



Acara memperingati hari maulid Nabi Muhammad Saw di Rumah Tahfiz AL-Markaz Kota Bengkulu



Ceramah Agama oleh Ustad Rozian Karnedi, M.Ag



Halaman Parkiran kendaraan santri di Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu



Halaman samping kiri Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu



Halaman depan Rumah Tahfiz Al-Markaz Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho Muhammad. 2017. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Ktrativa.
- Anshori. 2014. *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awaliyah Wahid, Wiwin. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz Abdul Rauf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al_Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai LitBang LPTQ Nasional Team Tadarus.
- Djumena, Irwan. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta*, 1 (1).
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatah Atho'ulloh, Abdul. 2018. *Pengelolaan pembelajaran Intensif Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa*, 7 (2),
- Fatimah Azzahrah, Yuli. 2010. *Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Porwokerto.
- Hamzah. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J Moleong. Lexy. 2017. *Metodelogi penelitian kualitataif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Khoeron. Moh. 2012. *Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an Huffaz*. 15 (1): 191.
- Lina Rosada, Hayi. 2016. *Sistem pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Plus Al-Fatah Maos Cilacap*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Porwokerto.

- Marzuki. 2002. *Metodologi Reset*. Yogyakarta: BPFE, UII.
- Muthoifin. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*. 17 (2): 34.
- Nazid Mafaza. 2008. *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Atmoko. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web*, 9 (2).
- Nurkarima. Rima. *Analisis pengelolaan pembelajaran tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*.
- Nurdi, Cindra. 2018. *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Studi Komparasi Pada Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Slema*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.
- Rahma. Fatimah. 2019. *Metode Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah*. 4 (1): 15.
- RI. Departemen Agama. 2015. *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*. Depok: Al-Huda.
- Rosal, Rihan. 2016. *Penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sekolah*. 2 (1).
- Sari, Yenni Nopita, 2019, *Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Shafiyurrahman Syekh. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, alih bahasa Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Subur, Mastiti. 2016. *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatul Athfal*, 2 (1).

- Sundari, Hanna. 2015. *Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, 1 (2).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratmi, Nunung. 2011. *Model pembelajaran Telaah Yurisprudensi Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Keritis dengan Menggunakan Metode Debat Konfrontatif*, 12 (2).
- Supriono. 2019. *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*. 4 (1): 61.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yasin Arham bin Ahmad. 2014. *Agar Sehafal Al-Fatihah Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah*. Bogor: Hilal Media.